

**STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI WISATA ALAM EMBUNG SAWAH LULUI BONCAH GODANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGANNYA MENUJU EKOWISATA
DI NAGARI TANJUANG BUNGO**

SKRIPSI

**AFDAL DINIL HAQ
16.10.002.54251.001**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2023**

**STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI WISATA ALAM EMBUNG SAWAH LULUI BONCAH GODANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGANNYA MENUJU EKOWISATA
DI NAGARI TANJUANG BUNGO**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut)
pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

**AFDAL DINIL HAQ
16.10.002.54251.001**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG
2023**

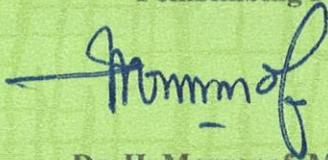
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Afdal Dinil Haq
NIM : 16.10.002.54251.001
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Kehutanan
Judul : Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam Upaya Pengembangannya Menuju Ekowisata di Nagari Tanjung Bungo

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Marganof, M.Pd
NIDN : 0021096303

Pembimbing II



Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si
NIDN : 1009058401

Mengetahui

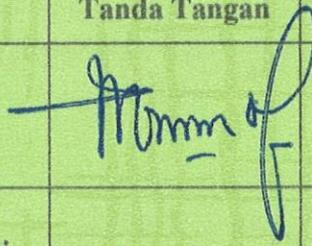
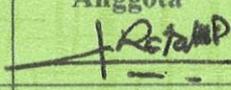
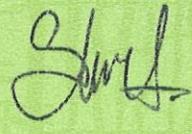
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Teguh Haria Aditia Putra, MP
NIDN : 1030108501

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Agustus 2023. Skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh:

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. H. Margano, M.Pd		Ketua
2.	Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si		Anggota 
3.	Susilastri, S.Hut, M.Si		Anggota
4.	Dr. Yumarni, M.Si		Anggota

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Puji syukur kuucapkan kepada-Mu ya Allah, yang maha pengasih dan maha penyayang, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Mu yang telah menuntun langkahku dengan takdir terbaik-Mu dalam menyelesaikan perjalanan perkuliahan ini. Aku bersyukur kepada-Mu atas ilmu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kesempatan untuk menggapai pendidikan.

Semoga ilmu yang kudapatkan bermanfaat bagi diriku, agamaku, dan orang-orang di sekitarku.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk amak (Enim Sofiarti) dan apak (Sisnandi) serta kedua saudariku (Fegi Novia Lestari dan Tria Ramadona) yang memberikan dukungan dan do'a dalam perjalanan hidupku. Dalam kehidupan ini tidak akan terlepas dari cobaan dalam berbagai hal, memang tidak mudah dan cukup berat untuk melewati semua ujian-Nya, tapi ini semua adalah suratan takdir yang harus kita jalani dengan ikhlas dan sabar. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmad, hidayah, karunia, serta ridho-Nya kepada kita bersama.

Terimakasih kuucapkan kepada dosen pembimbing (Dr. H. Maganof, M.Pd & Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kuucapkan kepada bapak dan ibu dosen, keluarga besarku serta semua pihak yang berkontribusi dan membantuku selama menempuh pendidikan, aku tidak akan melupakan setiap kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT meridhoi setiap amal perbuatan kita semua.

Akhir kata, kepada-Mu kami akan kembali ya Allah, ridhoilah setiap perjalanan hidup kami. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Nagari Koto Tengah pada tanggal 04 Maret 1997 sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sisnandi dan ibu Enim Sofiarti serta kakak yang bernama Fegi Novia Lestari dan adik yang bernama Tria Ramadona. Saat ini penulis berdomisili di Jorong Koto Tengah, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) Al Ihsan Koto Tengah pada Tahun 2004 dan melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Koto Tengah pada tahun 2004, pada tahun 2010 melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTsS Koto Tengah Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMA Negeri 1 Bukik Barisan, dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada program Sarjana (S1) di Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama mengikuti program S1, penulis pernah terlibat aktif sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kehutanan periode 2017/2018. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan Pengenalan Alam Rimba (PAR) Fakultas Kehutanan menjadi panitia tata tertib serta merangkap sebagai panitia perlengkapan. Pada tahun 2019 penulis memperoleh kesempatan mengikuti Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) pada bidang PKM-K (Kewisausahaan), dalam mengikuti program tersebut penulis melakukan inovasi olahan jamur tiram yang merupakan salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan kegiatan Praktek Umum (PU) di Cagar Alam Maninjau Seksi Konservasi Wilayah II Resort Padang Pariaman. Pada tahun yang sama penulis menyelesaikan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Taman Wisata Alam Gunung Marapi Seksi Konservasi Wilayah I Resort Bukit Tinggi. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut) penulis melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam Upaya Pengembangannya Menuju Ekowisata di Nagari Tanjung Bungo".

Padang, Agustus 2023

Penulis

**STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI WISATA ALAM EMBUNG SAWAH LULUI BONCAH GODANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGANNYA MENUJU EKOWISATA
DI NAGARI TANJUANG BUNGO**

Afdal Dinil Haq (16.10.002.54251.001)

(Dr. H. Marganof, M.Pd dan Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si)

Abstrak

Embung Sawah Lului Boncah Godang merupakan lokasi wisata alam yang masih baru dan masih dalam upaya pengembangan menuju ekowisata di Nagari Tanjung Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pengunjung dan mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penentuan informan penelitian dilakukan secara Purposive yang terdiri dari Wali Nagari Tanjung Bungo, kepala Jorong Korek Hilia, ketua dan 7 orang anggota Pokdarwis Boncah Godang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian diarahkan pada analisis SWOT. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), potensi yang dapat dikembangkan, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan dana, kebersihan, dan pengetahuan anggota pokdarwis, faktor eksternal meliputi kemudahan promosi, ketiadaan saingan, akses jalan yang sulit, dampak pandemi, dan bencana alam. Strategi alternatif untuk meningkatkan jumlah pengunjung mencakup pemanfaatan dukungan pemerintah dalam meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam upaya promosi, pengembangan potensi yang menarik untuk menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, serta mitigasi dampak bencana alam dengan melibatkan masyarakat lokal. Selain itu, strategi yang penting juga adalah penyediaan transportasi lokal untuk mengatasi akses jalan yang sulit, pengembangan sesuai protokol kesehatan, promosi sarana prasarana yang ada, serta perhatian pada aspek kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan anggota Pokdarwis dianggap penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata alam.

Kata kunci: *strategi, wisata alam, kualitatif, purposive, SWOT.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis doa kan kepada Allah SWT untuk disampaikan kepada junjungan alam Baginda Rasullullah Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia kekehidupan yang penuh dengan budi pekerti yang mulia dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul "Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam Upaya Pengembangannya Menuju Ekowisata di Nagari Tanjung Bungo" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana pada Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat *alhamdulillah* telah dapat diselesaikan dengan baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Marganof, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Dr. Muhamad Reza S.Pt, M.Si selaku pembimbing II.
3. Ibu Susilatri, S.Hut, M.Si. selaku penguji I.
4. Ibu Dr. Yumarni M.Si selaku penguji II.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a serta memberikan dukungan moral dan materil untuk penulis.
6. Dosen-dosen dan Tenaga kependidikan Fakultas Kehutanan yang telah memberikan ilmu dan waktunya.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya. Semoga Allah S.W.T membalas dengan limpahan Rahmat dan Karunia kepada Kita semua, Aamiin.

Padang, Agustus 2023



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Alur Pelaksanaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hutan	6
2.2 Ekowisata.....	8
2.3 Embung.....	14
2.4 Analisis SWOT	16
2.5 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Alat dan Objek Penelitian.....	23
3.3 Metode Penelitian	24
3.4 Informan Penelitian	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Fokus Data Penelitian.....	26
3.8 Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Sejarah Embung Sawah Lului Boncah Godang	29
4.2 Geografis	30

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Peningkatan Jumlah Pengunjung	32
5.2 Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung	48

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan	58
6.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....	13
2. Matriks SWOT	27
3. Aspek Kekuatan Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang	32
4. Aspek Kelemahan Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang	38
5. Aspek Peluang Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang	44
6. Aspek Ancaman Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang	45
7. Analisis matriks SWOT Untuk Merumuskan Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	5
2. Peta Lokasi Penelitian.....	23
3. Struktur Kelompok Sadar Wisata Boncah Godang.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Kehutanan.....	62
2. Panduan Wawancara	63
3. Dokumentasi Selama Penelitian.....	65
4. Tabulasi Hasil Wawancara.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam suku, etnis dan budaya serta kekayaan alam yang berbeda-beda. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Potensi alam yang sangat besar di Indonesia adalah hutannya yang masih sangat luas, sehingga hutan di Indonesia sering dijuluki paru-paru dunia. Berdasarkan hasil pemantauan hutan Indonesia Tahun 2019 luas seluruh hutan Indonesia adalah 94,1 juta Ha atau 50,1 % dari total luas daratan Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Salah satu potensi hutan non kayu yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 adalah jasa lingkungan, kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan jasa lingkungan adalah pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam atau ekowisata, perlindungan keanekaragaman hayati, penyerapan dan penyimpanan karbon. Dasar hukum pengembangan ekowisata yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya serta Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang mana kegiatan pemanfaatan kawasan hutan tersebut diarahkan bukan pada kegiatan eksploitasi melainkan lebih pada pengembangan pemenuhan jasa pariwisata alam.

Dalam pengembangan ekowisata yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Tercantum dalam pasal 3 ada empat jenis ekowisata, yaitu ekowisata pegunungan, ekowisata bahari, ekowisata kars, dan ekowisata hutan. Di dalam Permendagri ini ada tujuh prinsip ekowisata berdasarkan jenisnya, yaitu prinsip kesesuaian dengan karakteristik dan jenis ekowisata, prinsip konservasi, prinsip ekonomis, prinsip edukasi, memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, prinsip partisipasi masyarakat, dan prinsip menampung kearifan masyarakat lokal.

Embung Sawah Lului Boncah Godang adalah sebuah lokasi wisata alam yang sedang terbengkalai di Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, lebih tepatnya berada di Jorong Korek Hilia. Wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ini sangat unik karena berupa genangan air atau embung yang letaknya di atas perbukitan, di tepi lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang terdapat hutan pinus, dan di sekeliling embung terdapat perkebunan jeruk yang dikelola oleh masyarakat yang diberi hak pakai berkebun oleh pemerintah Nagari Tanjung Bungo. Karena lokasi wisata alam ini berada di atas perbukitan, pemandangan sepanjang jalan menuju lokasi sangat indah berupa pemandangan alam yang masih asri.

Alasan dilakukan penelitian ini untuk mencapai konsep pengembangan ekowisata di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dikarenakan berdasarkan jenisnya menurut Permendagri wisata alam ini dapat termasuk ke dalam ekowisata pegunungan, hal tersebut karena berada di atas bukit yang menawarkan pemandangan alam yang asri. Disamping itu lokasi wisata ini juga termasuk ke dalam jenis ekowisata hutan karena di dekat embung terdapat hutan pinus, hutan pinus dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan alam dan edukasi tentang hutan serta keanekaragaman yang ada di dalamnya.

Berdasarkan prinsip ekowisata yang ada dalam Permendagri No 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, ada salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prinsip pengembangan ekowisata di Nagari Tanjung Bungo yaitu dengan meningkatkan jumlah pengunjung, diharapkan dengan meningkatnya jumlah pengunjung salah satu prinsip ekowisata yaitu prinsip ekonomis dapat terwujud yaitu dengan meningkatnya pengunjung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat dan diupayakan untuk berkelanjutan, disamping dapat terwujudnya prinsip lain yang ada dalam Permendagri tersebut menuju ekowisata di Nagari Tanjung Bungo.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, hal itulah yang menjadikan alasan penulis memilih tema pengembangan ekowisata dengan judul

“Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam Upaya Pengembangannya Menuju Ekowisata di Nagari Tanjuang Bungo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang berkaitan dengan peningkatan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ?
2. Strategi apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan peningkatan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.
2. Merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca.
2. Bagi penulis dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut).
3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan, data dan informasi terkait wisata alam di Nagari Tanjuang Bungo.
4. Mengetahui strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

1.5 Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur Pelaksanaan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang di Nagari Tanjuang Bungo. Sebelum melakukan penelitian

terlebih dahulu dilakukan pengkajian data sekunder dari buku, jurnal, maupun sumber bacaan lain. Adapun data sekunder yang di kaji yaitu literatur yang masih mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu berguna untuk mempermudah menemukan persamaan topik, teori, perbedaan, hingga menelaah hasil dari penelitian terdahulu sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ini.

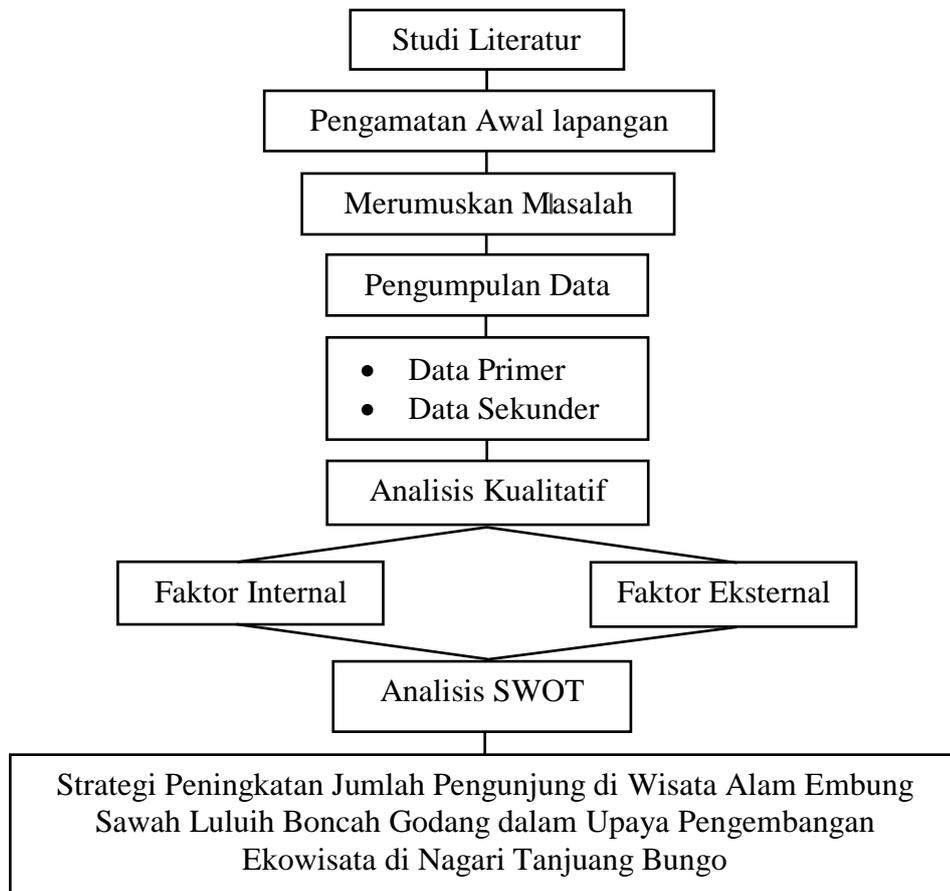
Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengamatan awal lapangan, kegiatan pengamatan awal lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini dari objek penelitian yang dilaksanakan. Setelah pengamatan awal selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah, pada proses ini penulis mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh Boncah Godang. Dengan ditemukannya permasalahan tersebut penulis dapat mengemukakan latar belakang penelitian ini dilakukan.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan sesuai studi literatur dari penelitian terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya yaitu melakukan analisis kualitatif. Analisis ini termasuk kedalam analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Data yang didapatkan berguna untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal . selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internl yang terdiri dari aspek *Strenght* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan), serta faktor eksternal yang terdiri dari aspek *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi menggunakan Matriks SWOT dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang ada, langkah terakhir adalah mengemukakan upaya satau strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh

Boncah Godang. Alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan

Hutan menurut Kadri *et al.* (1992) adalah lapangan yang ditumbuhi pepohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya atau ekosistem. Sedangkan menurut Arief (1994) hutan merupakan masyarakat tetumbuhan dan binatang yang hidup dalam lapisan dan dipermukaan tanah di suatu kawasan, serta membentuk suatu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis (Indriyanto, 2010). Hutan menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menyatakan hutan adalah satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang memiliki berbagai fungsi penting, baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Keberadaan hutan secara ekologi dapat mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai paru-paru dunia, ekosistem hutan juga mempunyai peran penting dalam melindungi daerah aliran sungai, konservasi flora dan fauna, serta menjaga keseimbangan tata air (Reksohadiprodjo dan Prandono, 1998). Menurut Fitriyana (2008) hutan berfungsi sebagai paru-paru dunia, penampung air, sebagai habitat, sebagai sumber obat-obatan, sumber pangan, dan yang terakhir hutan sebagai sarana rekreasi. Sedangkan menurut Arief (2001) hutan berfungsi sebagai pelindung, produksi, dan lain-lain. Fungsi pelindung disini yaitu kawasan yang keadaan alamnya diperuntukkan sesuai dengan fungsi hutan lindung, yaitu pengatur tata air, pencegah banjir, mencegah erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Fungsi produksi disini yaitu pemungutan hasil hutan yang ditumbuhi oleh pepohonan keras, baik itu dalam bentuk kayu-kayuan maupun hasil sampingan lainnya seperti damar, getah dan lain-lainnya. Fungsi lain dari hutan tersebut dipisahkan berdasarkan kepentingan, yaitu suaka alam, taman wisata, dan penyeimbang oksigen (Munjiyah, 2017).

Berdasarkan fungsinya, sesuai yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 hutan tergolong menjadi 3 macam, yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi.

1. Hutan Konservasi, adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
2. Hutan Lindung, adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan system penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan) air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan Produksi, adalah kawasan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

Menurut Bakri *et al.* (2019), hutan merupakan suatu ekosistem yang paling lengkap, stabil, dan paling sempurna di muka bumi. Di hutan alam, terutama di hutan tropika basah, setiap proses ekosistem berlangsung secara seimbang. Untuk menjaga menjaga ekosistem hutan tetap terjaga, maka harus dilakukan pengelolaan secara berkesinambungan. Salah satu bentuk dari pengelolaan hutan adalah kehutanan.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu, hasil hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang yang berasal dari hutan. Penyelenggaraan pengurusan hutan meliputi kegiatan penyelenggaraan perencanaan kehutanan, pengelolaan hutan, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, serta penyuluhan kehutanan, dan pengawasan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya serta sebaguna dan lestari untuk kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan aneka fungsi hutan yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi, yang seimbang dan lestari.

Hutan memberikan manfaat sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya, dan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Hutan dapat memberikan manfaat berlipat ganda, baik manfaat yang secara langsung (*Tangible*) maupun manfaat yang dirasakan secara tidak langsung (*Intangible*). Manfaat hutan secara langsung (*Tangible*) yaitu seperti penghasil kayu, hewan, dan hasil tambang. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung (*Intangible*) seperti pencegah erosi, rekreasi alam, pengatur tata air (Rahmawati, 2004). Salah satu manfaat tidak langsung yang dihasilkan oleh hutan bagi kehidupan manusia adalah jasa lingkungan, menurut Fauzi (2006) menyatakan bahwa jasa lingkungan adalah suatu produk sumberdaya alam hayati yang dapat dimanfaatkan secara tidak langsung maupun secara langsung dengan tanpa merusak dan mengurangi fungsi lingkungan tersebut, salah satunya adalah perlindungan tata air atau disebut juga dengan hidrologi (Bakri *et al.*, 2019).

Secara umum peranan hutan dalam mengatur tata air maksudnya yaitu hutan sebagai kesatuan dari tanah, akar dan serasah yang berfungsi seperti spon yang menyimpan air selama musim penghujan dan mengeluarkannya pada saat musim kemarau. Infiltrasi tanah hutan dan kapasitas penampung air lebih tinggi dibanding dengan non-hutan, namun air yang akan digunakan kembali oleh hutan tersebut dan sebagian dialirkan ke sungai (Brujinzeel, 1990 *dalam* Sari, 2018). Berdasarkan perannya hutan tersebut berkaitan erat dengan air, yaitu hutan mampu mengendalikan aliran air, maksudnya yaitu hutan mampu menyimpan air pada musim hujan, dan saat musim kemarau hutan akan melepaskan air, selain itu hutan juga mampu menjaga keseimbangan fungsi air (Winarno *et al.*, 2010)

2.2 Ekowisata

Ekowisata didefinisikan The International Ecotourism Society (TIES) (2000) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Fandeli (2000) berpendapat bahwa pada awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

Menurut Sudarto (1998) ekowisata didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata ke tempat alami yang dikelola sesuai dengan tujuan selain untuk menikmati keindahan alam, juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman, dan usaha konservasi alam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Ekowisata, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Menurut Sastrayuda (2010) dalam Wardani *et al.* (2017) ekowisata memiliki lima prinsip yaitu :

1. Lingkungan ekowisata harus berlandaskan pada lingkungan alam dan budaya yang belum terganggu.
2. Dalam ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung pada masyarakat.
3. Wawasan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan alam dan budaya.
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan mutu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya, dan pengelolaan yang baik untuk menjamin keberlangsungan ekonominya.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan hanya berbentuk hiburan dari alam lingkungan tetapi diharapkan wisatawan yang datang untuk ikut berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan dan memahami secara mendalam seluk beluk lingkungan tersebut sehingga diharapkan membentuk suatu kesadaran untuk melestarikan kawasan tersebut dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Wisata alam merupakan jenis wisata yang memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung contohnya berjalan menyusuri

kawasan, bersepeda dan lainnya. Kegiatan tidak langsung contohnya piknik menikmati keindahan alam dan melihat-lihat flora dan fauna (Lewaherilla, 2002).

Sejarah perkembangan ekowisata di Indonesia mulai menjadi isu Nasional sejak digelarnya seminar dan lokakarya nasional yang diselenggarakan oleh Pact-Indonesia dan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI), acara ini diselenggarakan pada bulan April 1995 yang bertempat di Wisma Kinasih Bogor. Hasil dari pertemuan ini adalah masyarakat setempat harus dilibatkan dalam pengelolaan ekowisata secara proporsional. Lokakarya kedua dilaksanakan di Bali pada bulan juli 1996, dalam acara tersebut terbentuk sebuah forum Masyarakat Ekowisata Indonesia atau yang disingkat MEI. Gerakan ekowisata Indonesia mencapai titik tonggaknya dengan pengembangan ekowisata di Kepulauan Seribu, di Tanjung Puting (Kalimantan), Gunung Halimun (Jawa Barat), Gunung Leuser (Sumatera) dan lainnya (Arida, 2017).

2.2.1 Dampak Positif dan Negatif Ekowisata

Ekowisata adalah sektor pembangunan suatu daerah yang bermanfaat terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, selain memiliki dampak positif, ekowisata juga memiliki dampak negatif. Menurut Yoeti (2008) berdasarkan kacamata ekonomi mikro, ekowisata memberikan beberapa dampak positif yaitu :

1. Menciptakan kesempatan berusaha.
2. Menciptakan kesempatan bekerja.
3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat , sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Meningkatkan pendapatan nasional
6. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
7. Memperkuat neraca pembayaran, bila neraca surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Setelah dampak positif yang telah disebutkan diatas, maka selanjutnya ada dampak negatif ekowisata, menurut Yoeti (2008) dampak negatif ekowisata yaitu:

1. Sumber-sumber hayati akan menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia akan kehilangan daya tariknya dalam jangka panjang.
2. Pembuangan sampah sembarangan yang selain menyebabkan bau tidak sedap, juga dapat membuat tanaman sekitarnya mati.
3. Terjadi *demonstration effect*, kepribadian anak-anak muda menjadi rusak. Cara berpakaian anak-anak sudah mendunia berkaos oblong dan celana ketat.
4. Sering terjadi komersialisasi seni-budaya.

Selain itu menurut Satria (2009) pengembangan ekowisata masih menyisakan kritikan dan persoalan dalam pelaksanaannya di lapangan. Beberapa kritikan dan persoalan tersebut yaitu :

1. Pengelolaan yang salah. Persepsi serta pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata seringkali terjadi di Indonesia. Hal tersebut akibat pemahaman yang rendah tentang konsep ekowisata, selain itu kurangnya peran dan pengawasan oleh pemerintah menyebabkan pengembangan kurang baik.
2. Dampak negatif kegiatan ekowisata terhadap kerusakan lingkungan. Walaupun di dalam ekowisata mengedepankan prinsip konservasi, namun kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan pelanggaran. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar maupun pengunjung tentang konsep ekowisata, serta kurangnya peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi, bisa dilihat dari kurangnya tindakan tegas dalam masalah kerusakan lingkungan.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam ekowisata. Dalam pengembangan ekowisata masyarakat tidak berpartisipasi langsung dalam pengembangan kawasan ekowisata, sering kali masyarakat hanya sebagai penonton dan tidak terlibat aktif dalam setiap kegiatan ekonomi didalamnya.

2.2.2 Faktor yang Berkaitan dalam Peningkatan Pengunjung

Lakuhati *et al.* (2018) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan yaitu jarak tempuh, tingkat usia, biaya perjalanan, dan biaya masuk. Menurut Pradyana *et al.* (2015) terdapat empat faktor yang mempengaruhi

jumlah kunjungan wisatawan, diantaranya yaitu harga tiket, pelayanan, sarana prasarana, dan ODTWA. Di dalam Pradyana *et al.* (2015), diantara keempat faktor yang disebutkan ada dua faktor yang dominan terhadap kunjungan wisatawan, yaitu faktor harga tiket dan ODTWA.

Syahadat (2005) mengemukakan ada empat faktor yang mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung, diantaranya yaitu faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor ODTWA, dan faktor keamanan. Dari hasil penelitian tersebut ada salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan dan dominan terhadap peningkatan jumlah pengunjung, yaitu faktor keamanan. Sedangkan menurut Rizki dan Pangestuti (2017) menyatakan bahwa penggunaan media sosial instagram terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal tersebut dikarenakan semakin luas media promosi yang digunakan, kemungkinan meningkatnya wisatawan untuk datang berkunjung juga semakin besar.

Menurut Susanti dan Anggi (2016) ada lima faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan, yaitu pendapatan, alokasi anggaran wisata, asal wisatawan, usia dan kunjungan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dilakukannya variabel faktor usia wisatawan dan kunjungan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap kunjungan. Itu berarti hanya tiga variabel faktor yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan.

Promosi sangat berpengaruh terhadap kunjungan ke objek wisata. Menurut Tjiptono (2006) Promosi adalah salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu program pemasaran. Selain itu ada faktor kenyamanan yaitu keadaan yang telah terpenuhi kebutuhan dasar klien. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan ketentraman atau kepuasan yang meningkatkan keterampilan kehidupan (Kolcaba, 1992 *dalam* Prasetyo, 2016).

Menurut Suwanto (2004). sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Prasarana adalah sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Sarana

dan prasarana adalah satu dari sekian faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana dan prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Agar diminati wisatawan maka sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam menunjang kawasan wisatawan. Dan apabila suatu kawasan wisata sarana dan prasarannya tidak dikembangkan secara baik akan mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung (Way *et al.* 2016).

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung berkembangnya ekowisata, menurut Agusbushro (2014) *dalam* (Maulana, 2018) ada beberapa standar dalam menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata, dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standart Minimal
1.	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya
2.	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir dan harga parkir yang terjangkau.
3.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (Hotel, wisma, dan lain-lain)
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), palang informasi, petugas yang memeriksa keluar masuknya wisatawan.
5.	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman yang menghubungkan akses masuk
6.	Catering Service	Adanya pelayanan makan dan minum (restoran dan rumah makan, warung nasi, dan lain-lain)
7.	Aktifitas rekseasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan.
8.	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum.
9.	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher, dan akses internet.
10.	Sistem perbankan	Adanya Bank (ATM dan sebarannya)
11.	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik.
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (Petugas khusus keamanan, polwan, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah wisatawan).
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang

No.	Kriteria	Standart Minimal
		kebersihan.
14.	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15.	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal.
16.	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber : Agusbushro (2014) *dalam* (Maulana, 2018)

2.3 Embung

Menurut Permenhut RI Nomor: P.9/Menhut-II/2013 tentang tata cara pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, embung adalah bangunan penampung air hujan/air limpasan atau air rembesan pada lahan pada lahan tadah hujan yang berguna sebagai sumber air untuk memenuhi kebutuhan pada musim kemarau (Menteri Kehutanan, 2013).

Definisi embung menurut buku Pedoman Teknis Konservasi Air Melalui Pembangunan Embung yang diterbitkan oleh Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, pada Tahun 2011 adalah bangunan konservasi air berbentuk cekungan di sungai atau aliran air berupa urugan tanah, urugan batu beton dan atau pasangan batu yang dapat menahan dan menampung air untuk berbagai keperluan (Floren, 2019).

Embung biasanya dibangun dengan membendung sungai kecil atau dapat dibangun diluar sungai. Embung akan menyimpan air dimusim hujan dan kemudian air akan dimanfaatkan oleh suatu desa hanya ketika musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan dengan urutan prioritas penduduk, ternak, dan kebun atau sawah. Menurut Alexander *et al.* (2009), tujuan dari dibangunnya embung adalah :

1. Konservasi sumberdaya air dan konservasi lingkungan
2. Menaikkan tinggi muka air tanah
3. Persediaan air untuk daerah sekitar
4. Mendukung potensi wisata
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga menambah pendapatan asli daerah.

Menurut Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (2011) embung mempunyai manfaat untuk :

1. Konservasi

2. Pariwisata
3. Perikanan lepas
4. Irigasi
5. Air baku

Permasalahan embung biasanya adalah degradasi fungsional, ditandai dengan berkurangnya kapasitas air tertampung, sedimentasi, rembesan, tumbuhnya tanaman liar pada tubuh tanggul bending/tanggul, erosi dan beberapa masalah lainnya. Lama-kelamaan akan menyebabkan kegagalan struktur embung sehingga fungsi embung tidak berjalan dengan baik, salah satu cara mengatasinya yaitu dengan kegiatan pemeliharaan. Menurut Floren (2019) kegiatan pemeliharaan embung ada dua jenis yaitu pemeliharaan pencegahan (*Preventif*) dan pemeliharaan perbaikan (*Korektif*).

1. Pemeliharaan Pencegahan (*Preventif*) merupakan kegiatan pemeliharaan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kemunduran fungsi bangunan, baik yang dilakukan secara rutin atau dengan selang waktu tertentu.
2. Pemeliharaan Perbaikan (*Korektif*) merupakan pekerjaan pemeliharaan yang bertujuan mengembalikan kondisi dan fungsi bangunan seperti kondisi dan fungsi bangunan saat dibangun.

Embung, waduk bendungan dan semacamnya sebenarnya memiliki kesamaan, yaitu untuk menampung air, namun berdasarkan ukuran dan kegunaannya memiliki perbedaan. Perbedaan Waduk, Dam, Bendung, Bendungan, Embung, Danau, dan Telaga yaitu:

1. Bendung, adalah konstruksi bangunan untuk menghalangi aliran sungai agar permukannya naik sampai ketinggian permukaan bending, bending tidak dilengkapi dengan pintu air, air akan dibiarkan mengalir melewati bagian atas bendung. Bendung dibuat untuk menaikkan muka air agar bias mengalir ke saluran irigasi. Selain untuk keperluan irigasi bendung berfungsi untuk mengerem kecepatan air dan mengukur debit sungai.
2. Bendungan, adalah konstruksi bangunan untuk menghalangi aliran sungaisehingga membentuk penampungan air raksasa yang disebut dengan waduk. Ukuran bendungan lebih besar dari bendung dan dilengkapi dengan pintu air raksasa untuk mengendalikan air.

3. Telaga, adalah genangan air semacam danau kecil yang terbentuk karena aliran sungai memenuhi sebuah cekungan dan keluar lagi menjadi sungai.
4. Dam, ukurannya lebih kecil dari bendungan dan dilengkapi dengan pintu air, dibuat untuk menghalangi keluarnya air pada situ atau telaga, sehingga permukaan air terjaga.
5. Danau, danau adalah cekungan besar yang digenangi oleh air, dimana seluruh cekungan dikelilingi oleh daratan sehingga air tidak dapat mengalir keluar dari danau. Air danau ini bersal dari sungai-sungai disekitarnya.
6. Waduk, kalau bendungan adalah konstruksi bangunan pada waduk, maka waduk adalah tempat penampung air yang sangat besar yang dibuat dengan cara membendung aliran sungai. Air yang ditampung digunakan untuk bahan baku air minum, untuk irigasi, pembangkit listrik, irigasi pertanian, dan budidaya ikan, serta dimanfaatkan untuk pariwisata.
7. Embung, embung adalah kolam buatan untuk menampung air hujan, sehingga bisa dimanfaatkan pada musim kemarau, embung biasanya dibuat didaerah pegunungan.

2.4 Analisis SWOT

Rangkuti (2008) berpendapat bahwa analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses Opportunities, Threats*) adalah cara identifikasi bebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threaths*). Menurut Jhonson *et al.* (1989) dalam Sulistiani (2016) menyatakan bahwa SWOT merupakan sebuah perangkat umum yang didesain dan dipakai sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan perencanaan strategis dalam berbagai kasus.

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah perkembangan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal yaitu kelemahan dan kekuatan dengan unsur-unsur eksternal yaitu ancaman dan peluang. apabila kita mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta dengan mengetahui kelemahan pesaing, maka kita dapat memastikan menang dalam persaingan tersebut (Sulistiani, 2016).

Dalam mempertimbangkan strategi analisis SWOT yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*), adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan sehingga membuat lebih dapat bersaing.
2. Kelemahan (*Weakness*), adalah kakurangan atau keterbatasan yang dapat menjadi penghalang dalam perkembangan usaha.
3. Peluang (*Opportunities*), adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.
4. Ancaman (*Threat*), adalah faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan yang apabila tidak diatasi akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun akan datang.

Langkah pertama dalam melakukan analisis SWOT adalah melakukan pengumpulan data. Pada tahapan pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan data namun juga mengklasifikasikan dan pra-analisis. Data yang ada dipilah menjadi data internal dan data eksternal (Sulistiani, 2016).

Fungsi analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal strategi, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi strategi yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal (Salim dan Agus, 2019).

Menurut Salim dan Agus (2019) analisis SWOT terdiri dari dua jenis, yaitu model kuantitatif dan model kualitatif. Model kuantitatif adalah kondisi dimana kekuatan (*Strength*) berpasangan dengan kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*Opportunities*) berpasangan dengan ancaman (*Threat*). Hal tersebut dikarenakan disetiap kekuatan ada kelemahan dan setiap peluang ada ancaman yang harus diwaspadai. Selanjutnya dilakukan penilaian dengan cara memberikan skor pada setiap masing masing subkomponen. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan nilai pada komponen yang sama atau mengikuti lajur vertikal. Subkomponen yang lebih menentukan diberikan skor yang lebih besar. Pada model kualitatif tidak terjadi pemasangan antar subkomponen namun urutan dalam analisis kualitatif tidak jauh berbeda dengan kuantitatif.

Manfaat dilakukan analisis SWOT merupakan strategi bagi *stakeholder* untuk menetapkan sarana-sarana saat ini atau kedepan terhadap kualitas internal maupun eksternal. Strategi menurut Rangkuti (2008) adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Chandler (1962) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumberdaya. Sedangkan menurut Lerner *et al.* (1965) strategi adalah alat untuk menciptakan keunggulan dalam persaingan. Menurut Argyris (1985) strategi adalah suatu respon terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi suatu organisasi (Sulistiani, 2016).

Definisi strategi merupakan suatu cara yang diciptakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Agustin, 2019). Menurut Merdikanto *et al.* (2012) secara konseptual strategi terdiri dari lima macam yaitu, strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai suatu system dan yang terakhir strategi sebagai pola pikir. Dari pengertian tentang konsep strategi tersebut Merdikanto *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu langkah sekaligus produk yang ‘penting’ yang berkaitan dengan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan (Sari, 2018)

Menurut Rangkuti (2008) kinerja pengembangan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor internal yang mencakup kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor-faktor eksternal yang mencakup peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan pedoman yang berkaitan dengan penelitian ekowisata, yang dapat dijadikan sumber acuan dalam penelitian ekowisata di Nagari Tanjung Bungo. Selain hal tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian lainnya. Penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ekowisata embung ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Satria, Diaz (2009). Dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pelaku yang diamati. Untuk menganalisis data digunakan analisis SWOT, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya lainnya. Hasil penelitian ini didapat hasil bahwa Pulau Sumpu adalah kawasan wisata yang berpotensi menjadi ekowisata. Pengembangan ekowisata di Pulau Sumpu harus diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah. Untuk menikmati keuntungan optimal secara ekonomi harus melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam setiap proses pengembangan yang dilakukan. Perlu dilakukan kerjasama dengan institusi atau lembaga terkait untuk menciptakan ide kreatif dalam pengembangan kawasan ekowisata.
2. Flamin, Alamsyah dan Asnariyati (2013) dengan judul penelitian Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode survey, kepustakaan dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan dua metode yaitu analisis kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Dari penelitian ini didapat hasil Potensi ekowisata di kawasan Tahura Nipa-Nipa terdiri dari berbagai jenis flora-fauna dan panorama alam. Pengembangan ekowisata ini menggunakan strategi SO dan WO, yaitu mengoptimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas objek wisata dalam segi fasilitas, sarana dan prasarana, serta promosi.
3. Alhuda, Syuhada Assyahri (2014) dengan judul penelitian Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Bahari Pantai Pulau

Merah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Metode pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Untuk tahap analisis data digunakan analisis Matriks SWOT dan matriks *ganda strategi*. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan analisis SWOT, strategi peningkatan pengunjung ekowisata bahari di Pantai Pulau Merah terletak pada kuadran I, yaitu menggunakan strategi *agresif*, kekuatan yang ada di Pulau Merah dan memanfaatkan peluang yang ada diluar Pantai Pulau Merah. Strategi SO yang dapat diterapkan dilakukan dalam peningkatan jumlah kunjungan ekowisata di Pantai Pulau Merah yaitu: (1) Memanfaatkan harga tiket yang murah dan minat wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. (2) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam memberikan informasi. (3) Meningkatkan kualitas pelayanan. (4) Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan.

4. Wardhani, Jovita Vicka Bayu & Regina Mayo (2017). Dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam proses analisisnya dikaitkan dengan pendekatan kualitatif metode kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lainnya. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan segala potensi yang dimiliki Pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu maka strategi pengembangan untuk para pelaku usaha antara lain: Penguatan konsep *Ecotourism* bagi Pulau Sempu agar pengembangannya selaras dengan upaya konservasi lingkungan serta berdampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Mendorong agen travel perjalanan. Mendorong partisipasi masyarakat. Mendorong unit-unit usaha yang strategis. Menggencarkan promosi. Mengatur kembali tempat wisata agar terlihat rapi dan nyaman.

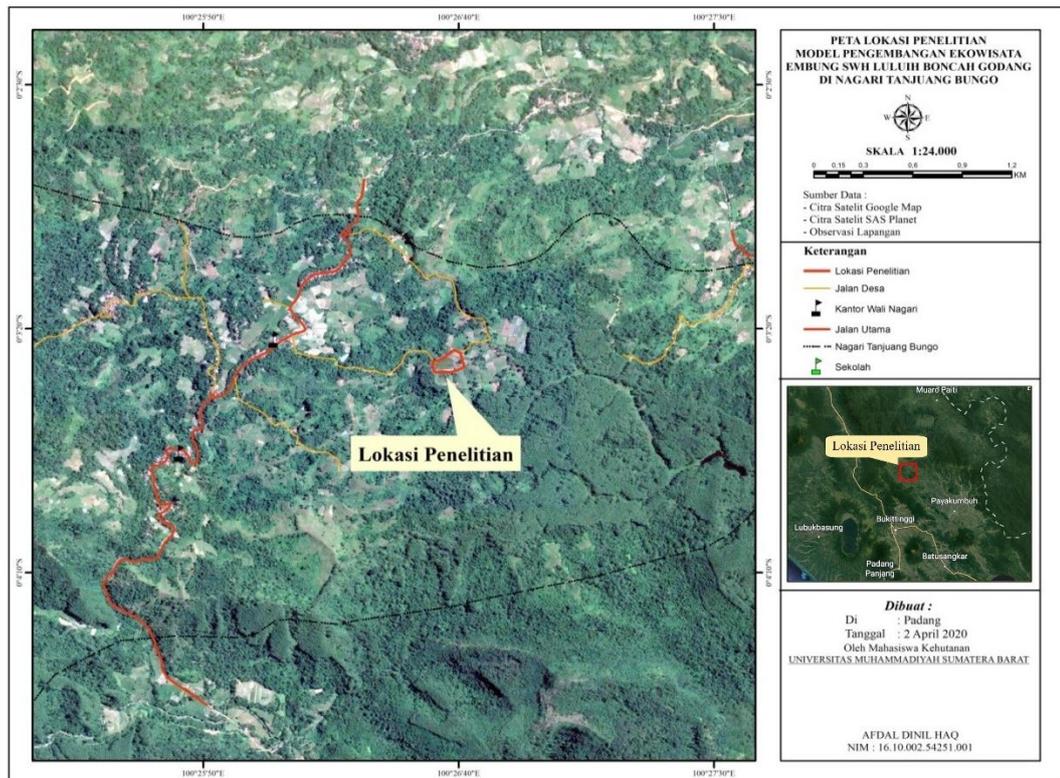
5. Maulana, Candra (2018) dengan judul penelitian Optimalisasi Pengembangan Air Terjun Baskom untuk Ekowisata di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT, cara pengumpulan data yaitu dengan survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang informan, didapatkan data bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang apa itu ekowisata, bagaimana pengelolaannya, apa yang harus disediakan dan dilakukan. Masih minimnya promosi akibat keterbatasan anggaran. Sehingga belum banyak wisatawan yang datang berkunjung. Minimnya sarana dan prasarana pendukung yang tersedia dalam kegiatan wisata membuat daerah ini belum layak menjadi objek tujuan wisata.
6. Khairunnisa, Baiq Handayani Rinuatuti dan M. Furkan (2018) dengan judul penelitian Perumusan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Selatan Lombok Tengah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Sumber data dipilih menggunakan *Purposive Sampling* dengan informan dipilih dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah, yaitu Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pemasaran dan Promosi. Analisis data menggunakan Analisis SWOT untuk menunjukkan secara umum bahwa pariwisata di Pantai Selatan Lombok memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar. Hasil dari penelitian ini Kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah ada pada segi sumber daya manusia (SDM). Hasil analisis SWOT terdapat empat strategi yang direkomendasikan dari penelitian ini bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, Integrasi kedepan, Penetrasi pasar, Disversifikasi konsentrik, dan Pengembangan produk.
7. Agustin, Susi Ayu (2019) dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif. Dengan metode ini peneliti akan membuat deskripsi mengenai gambaran objek yang diteliti secara sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Sine dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan di kawasan wisata, baik berupa pengembangan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta promosi di sosial media. Kendala yang terdapat di kawasan wisata tersebut berupa kurangnya kualitas sumberdaya manusia dalam hal pengetahuan dan wawasan pengelolaan pariwisata, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, kurang kesadaran pengunjung dalam menjaga sarana dan prasarana, selain itu pengunjung masih merasa kurang pentingnya menjaga kebersihan. Untuk menghadapi kendala dalam menarik wisatawan untuk berkunjung Pokdarwis melakukan sosialisasi pengelolaan wisata, anggota Pokdarwis rutin melakukan pertemuan dan melakukan upaya terpenuhinya sarana dan prasarana.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang yang secara geografis terletak di Jorong Korek Hilia, Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Alat tulis
2. Kamera
3. Komputer/Laptop
4. Panduan wawancara
5. Alat perekam suara

Objek penelitian pada penelitian ini adalah wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moelong (2010) dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama dikarenakan sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan hingga pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan, terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa lisan maupun tulisan dari orang yang diamati (Moelong, 2010). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Siyoto, 2015) bahwa dalam menganalisis data kualitatif data berupa kata ataupun kalimat yang diperoleh dari objek penelitian dan berhubungan dengan kejadian yang terdapat pada suatu objek penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti serta berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive* yaitu menetapkan secara sengaja dimana peneliti mempertimbangkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang mengetahui secara lengkap mengenai lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang yang sangat mengetahui kondisi lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dan kondisi Nagari Tanjung Bungo.
2. Orang yang bersedia memberikan informasi mengenai lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka informan kunci (*key informan*) penelitian ini yaitu Wali Nagari Tanjung Bungo, Kepala Jorong Korek Hilia, Ketua Pokdarwis Boncah Godang, dan 7 orang anggota Pokdarwis Boncah Godang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan penelitian dan observasi lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam wawancara dengan informan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung, data yang diperlukan dalam observasi lapangan yaitu pengamatan fisik lokasi wisata, serta sarana dan prasarana yang ada.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang diperlukan yaitu keadaan lokasi penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi/pengamatan

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung potensi serta sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh Boncah Godang. Dalam teknik observasi, data yang didapatkan dibuat sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci (*key informan*) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu orang yang dipandang mengetahui informasi mengenai lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh Boncah Godang. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, gambar maupun film. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai keperluan penelitian yaitu profil Nagari Tanjung Bungo, Struktur pengelola wisata alam, kondisi sarana prasarana di lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh Boncah Godang, dan dokumentasi kegiatan selama penelitian.

3.7 Fokus Data Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai permasalahan penelitian yang diangkat, selain itu juga bertujuan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Menurut Moelong (2010) fokus penelitian bermaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Menurut Sugiyono (2017), pembatasan masalah penelitian berdasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan rehabilitasi masalah yang akan dipecahkan.

Fokus data dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, maka dalam pengambilan data penelitian tidak keluar dari faktor yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang. Adapun fokus data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Profil tentang lokasi penelitian.
2. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.
3. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman yang ada di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.
4. Analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

3.8 Analisis data

Analisis data digunakan untuk memecahkan permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini, adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT. Secara umum dalam metode analisis data penelitian kualitatif

terdiri dari reduksi, penyajian data dan kesimpulan, namun dalam penelitian ini data kualitatif sangat banyak sekali, maka mode analisis data juga beragam sesuai dengan objek penelitian. Menurut (Siyoto, 2015) analisis data kualitatif terdiri dari tiga kelompok yaitu: Kelompok metode analisis teks dan bahasa. Kelompok metode analisis tema-tema budaya. Kelompok metode analisis kinerja, perilaku individu dan perilaku industri. Dalam menentukan strategi peningkatan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Luluh Bocah Godang penelitian ini metode analisis data yang dipergunakan termasuk kedalam kelompok metode analisis yang ketiga, oleh karena itu untuk analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Untuk menganalisis SWOT digunakan matriks SWOT. Menurut Rangkuti, F. (2008) matriks SWOT digunakan untuk menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah atas adalah kotak faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor internal dan faktor eksternal. Matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT

		Internal	
		Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2008)

Langkah-langkah analisis matriks SWOT yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, maka akan diperoleh indikator-indikator pada aspek kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakneses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Treaths*).

2. Setelah didapatkan jawaban selanjutnya melakukan rekapitulasi jawaban untuk selanjutnya dilakukan penyusunan faktor-faktor strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kelemahan dan ancaman yang dapat diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki.
3. Selanjutnya susun Matrik SWOT dalam empat strategi alternatif yaitu:
 - a. Strategi S-O menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
 - b. Strategi S-T menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman dalam lingkungan eksternal yang dihadapi.
 - c. Strategi W-O yaitu memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan
 - d. Strategi W-T yaitu strategi yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

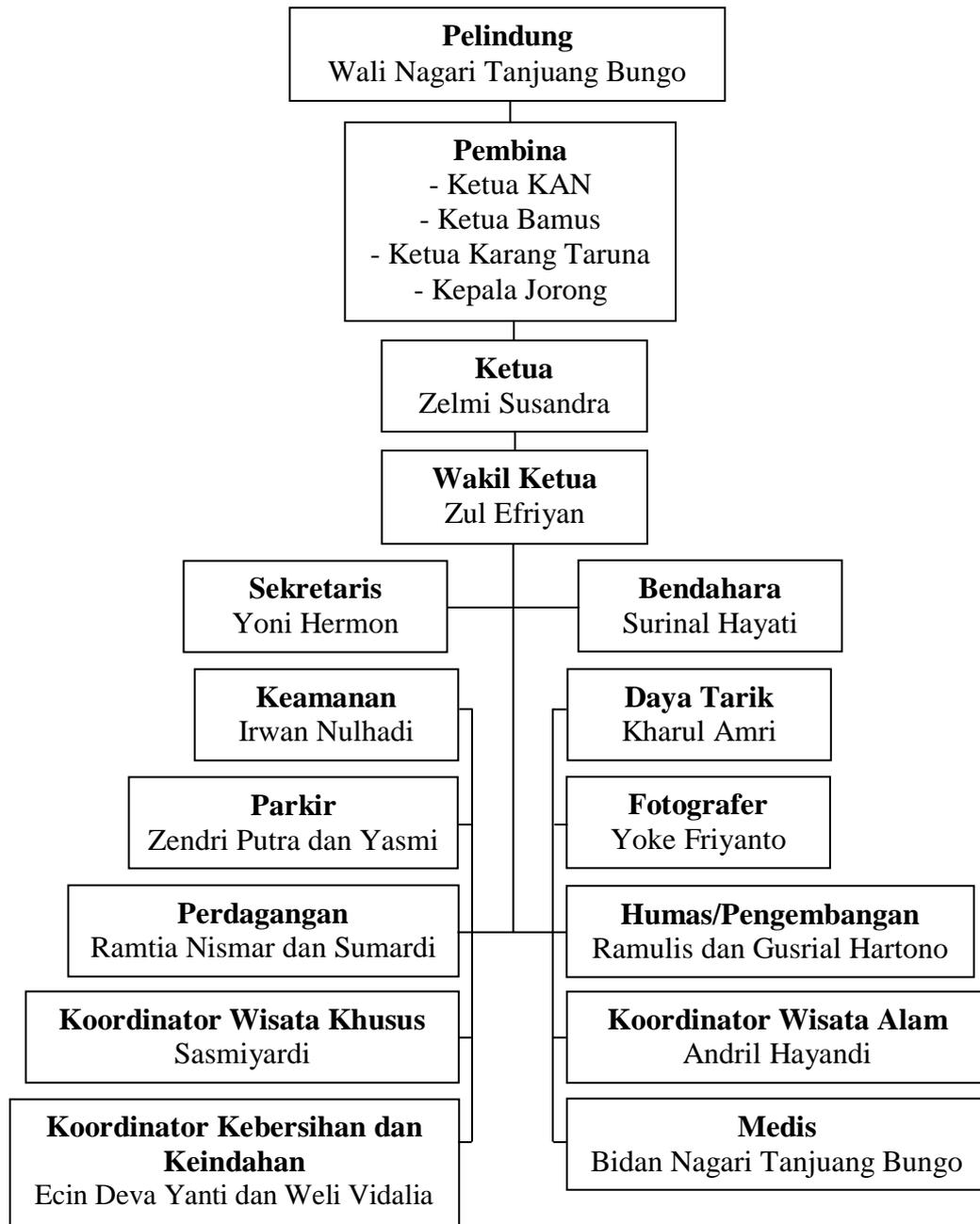
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Embung Sawah Lului Boncah Godang

Embung Sawah Luluih Boncah Godang pada awalnya hanya berupa genangan air, genangan ini terbentuk secara alami sejak dahulu, lokasi genangan tersebut sangat menarik karena berada di atas perbukitan. Sebelum dijadikan embung, lokasi ini dikelola oleh kelompok tani Ngarai Indah, genangan tersebut digunakan sebagai tempat budidaya perikanan. Sepanjang jalan menuju genangan tersebut memiliki pemandangan yang indah karena berada di atas perbukitan, dari sini dapat terlihat pemandangan alam berupa hutan dan perbukitan dan pemandangan Nagari Tanjuang Bungo berupa perkampungan yang masih asri. Selain itu di sekitar genangan tersebut masyarakat diarahkan untuk membentuk agrowisata dan dianjurkan untuk menanam jeruk oleh pemerintah (Pemerintah Nagari Tanjuang Bungo, 2019).

Dengan banyaknya potensi yang dimiliki lokasi ini untuk dijadikan sebagai lokasi wisata, maka dibentuklah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bernama Boncah Godang. Pokdarwis Boncah Godang tersebut dibentuk pada tahun 2018 Sesuai dengan Surat Keputusan Wali Nagari Tanjuang Bungo Nomor 17 tahun 2018 tentang Penetapan Berdirinya Kelompok Sadar Wisata “Boncah Godang” Jorong Korek Hilia, Nagari Tanjuang Bungo. Struktur kepengurusan kelompok sadar wisata Boncah Godang dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada Tahun 2019 lokasi wisata Boncah Godang mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) dari pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Dana tersebut digunakan untuk memperbaiki jalan dan membangun embung, pembangunan tersebut dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Direktorat Jendral Sumber Daya Air, Balai Wilayah Sungai Sumatera V Provinsi Sumatera Barat. Embung Sawah Lului Boncah Godang ini memiliki luas genangan 1,32 ha dengan volume tampung air sebanyak 26.400 m³. Embung ini memiliki manfaat sebagai perikanan lepas, pariwisata, konservasi, irigasi dan air baku (Pemerintahan Nagari Tanjuang Bungo, 2019).



Gambar 3. Struktur Kelompok Sadar Wisata Boncah Godang

4.2 Geografis

Secara geografis lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang terletak pada titik koordinat $0^{\circ} 03' 27.2''$ S $100^{\circ} 26' 37.3''$ E dengan ketinggian ± 1100 mdpl dan suhu udara $27^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$, berada di Jorong Korek Hilia, Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Tanjung Bungo terdiri 4 Jorong, yaitu Jorong Batang Linjuang, Korek Hilia, Kubu Tongah, dan Jorong Lancaran. Nagari Tanjung

Bungo berbatasan dengan 4 Nagari dan 2 Kecamatan, yaitu sebagai berikut (Pemerintahan Nagari Tanjuang Bungo, 2019):

1. Utara : Nagari Koto Tengah (Kec. Bukik Barisan).
2. Selatan : Nagari Sungai Rimbang (Kec. Suliki).
3. Barat : Nagari Talang Anau (Kec. Gunuang Omeh).
4. Timur : Nagari Banja Loweh (Kec. Bukik Barisan).

Nagari Tanjuang Bungo memiliki total luas wilayah 2.400 ha yang terdiri atas persawahan seluas 246 ha, pertanian/perkarangan seluas 95 ha, perkebunan seluas 680 ha, lahan kosong seluas 94 ha, dan hutan seluas 100 ha. Sebagian besar daerah merupakan area pesawahan dan perbukitan, selebihnya terdiri atas pemukiman, jalan, lapangan bola kaki, pasar, masjid, sekolah, dan ladang/perkebunan milik warga. Jarak ke Ibu Kota yaitu sebagai berikut (Pemerintahan Nagari Tanjuang Bungo, 2019):

1. Jarak Nagari Tanjuang Bungo ke Ibu Kota Kecamatan adalah ± 8 km.
2. Jarak Nagari Tanjuang Bungo ke Ibu Kota Kabupaten adalah ± 35 km.
3. Jarak Nagari Tanjuang Bungo ke Ibu Kota Provinsi adalah ± 155 km.
4. Jarak Nagari Tanjuang Bungo ke Ibu Kota Negara adalah ± 1.380 km.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor yang Berkaitan dengan Peningkatan Jumlah Pengunjung

Faktor-faktor yang berkaitan dalam peningkatan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang diarahkan pada analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Aspek-aspek tersebut dipilah menjadi faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*), dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Setiap aspek dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa sub pembahasan sebagai berikut:

5.1.1 Faktor Internal

1. Hasil

Faktor internal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berkaitan dalam peningkatan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang. Faktor internal terdiri dari aspek kekuatan (*Strenghts*) dan aspek kelemahan (*Weaknesses*).

1. Aspek Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan yang dimiliki lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Aspek Kekuatan Lokasi Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
1.	Dukungan pemerintah	<i>“Kita (pemerintahan Nagari Tanjung Bungo) sedari awal sudah memasukkan dana, kemudian kita sudah membentuk kelompok sadar wisata”</i> (Wali Nagari Tanjung Bungo) <i>“Pokdarwis sudah melakukan berbagai macam pelatihan baik yang dari Kabupaten (50 Kota) ataupun dari sisi</i>	Bentuk dukungan pemerintah yaitu membentuk Pokdarwis kemudian memberikan

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<p><i>Nagari (Tanjuang Bungo)</i>” (Wali Nagari Tanjuang Bungo)</p> <p>“<i>Pihak Nagari Tanjuang Bungo sudah berusaha untuk mempromosikan</i>” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“<i>Kalau keterlibatan dari Dinas Pariwisata Kabupaten 50 Kota untuk bagaimana caranya embung ini bisa terkenal, embung ini bisa selesai, bisa dikunjungilah gitu, cuma hanya berbentuk ide, saran, masukan, itu saja</i>” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“<i>Jadi oleh kami dahulu perikanan saja dahulu yang difokuskan. Setelah perikanan lalu cerita-cerita dengan bapak Kepala Dinas Pariwisata, lalu datanglah bapak tersebut ke sini, waktu itu ada objek pariwisata yang tidak jadi, lalu dipindahkan ke sini itulah makanya dana pembangunan jalan ini dapat</i>” (Sekretaris Pokdarwis)</p> <p>“<i>Dulu tahun 2019 kita dapat bantuan dengan permohonan yang kita sampaikan ke Balai Wilayah Sungai Sumatera V Sumatera Barat, kemudian Alhamdulillah dikabulkan, itu ada duitnya 10 miliar</i>” (Wali Nagari Tanjuang Bungo)</p> <p>“<i>Dananya dulu diberikan oleh desa, jalan dari pusat bantuan, itu baru</i>” (Bendahara Pokdarwi)</p> <p>“<i>Tapi sudah dari dinas pariwisata nampak oleh saya pembersihannya kan. Yang pertama dulu dua mobil mereka ke sini, pergi membersihkan semaknya</i>” (Keamanan Pokdarwis)</p> <p>“<i>Kemarin tuh diantarkan oleh pak Bupati (50 Kota) bibit ikan 30.000 bersama pak dewan anaknya, Joni Candra</i>” (Keamanan Pokdarwis)</p> <p>“<i>Dulunya ini sudah dibantu oleh pemerintah, kalau tidak salah Sepuluh Miliar Rupiah, Kolam itu (embung) sekarang sudah di isi itu atas nama</i></p>	<p>ide, saran, pelatihan serta arahan. Selain itu ada bantuan uang senilai 10 (sepuluh) miliar rupiah dari BWS Sumatera V Provinsi Sumatera Barat. Pembersihan lokasi oleh dinas pariwisata. Kemudian dinas perikanan memberi 30.000 bibit ikan yang diantarkan oleh Bupati Lima Puluh Kota.</p>

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<i>kelompok. Tapi untuk mengisinya dapat bantuan dari Kabupaten juga. Dari orang perikanan sudah ada itu, diantarkan Bupati (50 Kota) dulu” (Humas Pokdarwis)</i>	
2.	Keterlibatan masyarakat	<p><i>“Nah iya, masyarakat diberi hak pakai tanah di sekitar embung” (Keamanan Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Masyarakat diarahkan untuk menjadi wisata agro nanti, diarahkan untuk menanam jeruk, kini sudah ada yang panen, kini wisatawan yang datang sudah banyak yang memetik langsung ke sana” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</i></p> <p><i>“Bahkan kini sudah dibangun musala, itu dananya dari perantau, perantau kita, Nagari Tanjung Bungo. Sedikit lagi selesai, tinggal memasang keramik” (Kepala Jorong Korek Hilia)</i></p> <p><i>“Yang ada di situ baru bangunan musala. Baru diberi oleh perantau di jakarta” (Humas Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Kalau ada masalah di sini masyarakat turut serta, seperti kalau ada orang yang berpacaran, jadi masyarakat ada antusias juga, promosi dari mulut ke mulut ditolong juga oleh masyarakat” (Ketua Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Itu kalau waktu mengadakan acara, gotong royong kelompok ada hadir, tapi sebagian masyarakat hadir juga” (Humas Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Kami pergi ke sana ramai-ramai, masak kami di sana, yang perempuan ikut itu menarik-narik urat (urat semak) yang di dalam embung, terlebih anggota kelompok, “oh kami tidak ikut sekarang”, tidak ada itu, ikut semuanya” (Koordinator Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</i></p>	<p>Keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat diberi hak pakai tanah di sekitar embung, kemudian masyarakat diarahkan untuk menjadi agrowisata dengan menanam jeruk. Selain itu masyarakat Tanjung Bungo yang merantau memberikan bantuan pembangunan mushala. Selain itu dalam bentuk promosi dan gotong-royong.</p>
3.	Objek daya wisata dan tarik alam	<i>“Wisata ini berupa ada genangan atau embung” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</i>	Lokasi wisata alam ini sangat

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
	yang menarik	<p><i>“Embung tersebut tidak dibuat, memang sudah alami dari dulu, seperti danau cuma lebih kecil”</i> (Ketua Pokdarwis)</p> <p><i>“Kalau dilihat bagus itu wisata alamnya kan, soalnya di tengah bukit ada embung. Kalau bisa dijadikan wisata bagus itu”</i> (Bendahara Pokdarwis)</p> <p><i>“Ini (embung) sudah ada juga dulunya, cuman belum ada di beton, didam seperti sekarang ini. Ini sudah ada juga dahulu, kemudian diolahlah oleh kelompok. Setelah nampak bersih gitu, “jadikanlah wisata” katanya, itu dari kelompok juga dulu tuh”</i> (Keamanan Pokdarwis)</p> <p><i>“Yang pasti keunggulannya itu di puncak gunung ada air. Ditambah kalau kita naik ke bukit-bukit itu daerah sekitar ini nampak semuanya. Pemandangannya bagus”</i> (Humas Pokdarwis)</p> <p><i>“Yang menjadi keunggulan utama dari lokasi wisata ini yaitu pemandangannya, keindahan alam intinya, jadi yang alami-alami yang tidak dapat ditemukan di perkotaan, udara yang sejuk”</i> (Ketua Pokdarwis)</p> <p><i>“Kelebihan yang ada di sini yaitu karena belum ada polusi-polusi udara jadi nyaman di sini kan”</i> (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</p> <p><i>“Tadi masih ada orang yang datang tapi karena cuma ini yang akan dilihat putar balik saja lagi. Keingintahuan orang masih ada”</i> (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p>	<p>menarik karena terdapat genangan air di atas bukit, pada awalnya terbentuk secara alami lalu dijadikan embung dengan membangun beton atau didam. Karena terletak diatas perbukitan pemandangan sangat bagus dengan udara yang nyaman dan sejuk. Karena keunikannya ini keingintahuan orang masih ada untuk datang berkunjung.</p>
4.	Banyak potensi yang dapat dikembangkan	<p><i>“Rencananya wisata tersebut berupa wisata alam dan wisata buah-buahan (Agrowisata) di sekeliling embung kan sudah ada tanaman agro”</i> (Wali Nagari Tanjung Bungo)</p> <p><i>“Rencananya kan itu, yang ingin dikembangkan di situ wisata air, perikanan, kemudian alamnya, di sekeliling lokasi tersebut kan sudah dibuat</i></p>	<p>Wisata ini memiliki kawasan yang luas sehingga banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik</p>

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<p><i>jalan yang juga mengitari ladang masyarakat. Ladang masyarakat tersebut kami anjurkan untuk menanam jeruk, kemudian kita rencananya akan membeli sepeda motor ATV seperti yang ada di pantai Air Manis. Jadi itulah rencananya, jadi dapat digunakan berkeliling” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</i></p> <p><i>“Masyarakat diarahkan untuk menjadi wisata agro nanti, diarahkan untuk menanam jeruk” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</i></p> <p><i>“Sebenarnya ini diolah bagus itu tuh, ladang jeruk tuh kan bisa juga jadi objek wisata” (Kebesihan dan Keindahan Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Oh banyak keunggulan yang bisa dikembangkan, masalahnya di suatu tempat dataran tinggi ya kan, ada embung, ada boncah kan, ada air yang tergenang. Itu suatu daya tarik, daya jual yang luar biasa yang bisa dikembangkan, kemudian di sekeliling lokasi ada tanaman-tanaman jeruk, pisang yang bisa dikembangkan juga. Kemudian yang bisa dikembangkan seperti permainan-permainan, contohnya seperti dayung bebek (sepeda air) tuh kan, flying fox, banyaklah yang bisa dikembangkan, masalahnya lokasi tersebut lumayan luas, dikatakan sangat besar tidak juga, lumayanlah yang bisa dikembangkan” (Kepala Jorong Korek Hilia)</i></p> <p><i>“Kalu masuk ke kebun jeruk silakan dengan membayar Rp.10.000,- sepuasnya makan, tapi kalau di bawa pulang Rp.15.000,- atau Rp.20.000,- per kilo gram lagi, nah silakan petik. Itu kan daya jual nya memetik ke kebun jeruk sebenarnya daya jualnya” (Kepala Jorong Korek Hilia)</i></p> <p><i>“Orang akan membuat kolam renang di sana rencananya, kalau di situ, akan di buat lapangan-lapangan gitu, kalau untuk</i></p>	<p>minat wisatawan untuk datang berkunjung, diantaranya yaitu:</p> <p>Agrowisata, wisata alam, wahana permainan seperti balon air, sepeda air, sampan-sampan, flying fox, motor ATV untuk berkeliling, kolam renang. Selain itu terdapat produk unggulan Nagari berupa gula merah (gula aren), terdapat pondok pembuatan gula aren di lokasi wisata.</p>

No	Kelompok Kekuatan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<p><i>di sini pengembangan ya kolam renang sama agrowisata” (Ketua Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Kalau bagi saya disitu yang bagus ya seperti sepeda air, sampan-sampan, jadi anak-anak kan wisata ini anak-anak sebenarnya yang banyak” (Sekretaris Pokdarwis)</i></p> <p><i>”Dibuat permainan di sekeliling itu kan, seluncuran atau apa. Kalau lokasinya cuma satu permainan itu lah yang akan dibuat di situ. Yang lain dari itu yang akan dibuat tidak nampak lagi kan, satu lagi taman pancing. Mancing sekali satu minggu atau sekali 15 hari” (Sekretaris Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Banyak, kalau bisa dapat dibenahi itu tuh. Bisa dijadikan objek buah buahan di sekeliling, sekarang jeruk sudah ada di sekelilingnya” (Bendahara Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Rencana untuk kolam renang ada empat itu yang akan dibangun sampai ke atas, yang untuk anak-anak, yang untuk dewasanya” (Kemanan Pokdarwis)</i></p> <p><i>”Nah flying fox tuh. Itu kan dari pinus yang diatas tuh rencananya melangkahi danau itukan” (Kemanan Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Kalau rencananya di sini kegiatan yang ingin dilakukan yaitu membuat fasilitas itik-itik, membuat jembatan penyebrangan” (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</i></p> <p><i>“Kemudian di sini punya istilahnya produk unggulan Nagari yaitunya gula merah (gula aren), kemarin karena ada pondok tempat masyarakat berjualan di situ orang-orang luar yang datang kesini meminatinya” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</i></p>	

2. Aspek Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kelemahan yang dimiliki lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aspek Kelemahan Lokasi Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang

No	Kelompok Kelemahan	Pernyataan Penting Informan	Resume
1.	Sarana prasarana masih kurang	<p>“Lokasi wisata ini masih dalam masa pengembangan” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</p> <p>“Cuma fasilitas yang di boncah itu belum sempurna” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</p> <p>“kalau untuk wisata yang di embung masih tahap pengembangan” (Ketua Pokdarwis)</p> <p>“Gambaran secara keseluruhan yaitu lokasi atau tempatnya itu belum selesai atau belum siap, masih banyak yang perlu dibenahi” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“Sarana prasarana belum ada sekarang satu buah mushalla saja baru yang ada” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“Kalau melihat bentuk apanya, kan sebenarnya tempat wisata ini belum selesai lagi kan. Cuma sampai separuh baru rasanya selesainya” (Keamanan Pokdarwis)</p> <p>“Itu, apa tuh kan belum selesai, dam tuh belum selesai, jalan sekeliling nya belum selesai, bangunan-bangunan yang untuk orang bermain belum ada lagi. Pondok-pondoknya belum ada lagi” (Humas Pokdarwis)</p> <p>“Kalau kekurangan tentu masih banyak lagi. Contohnya ya seperti inilah baru keadaannya, belum ada yang dilakukan atau terlaksana” (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p> <p>“Sekarang ini hanya berupa bagunan terbengkalai, rekananya akan dilanjutkan, tapi belum juga sampai sekarang” (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p> <p>“kalau lokasinya seperti itulah contohnya seperti itu baru” (Keamanan Pokdarwis)</p> <p>“Sekarang ini dalam terbengkalai” (Humas Pokdarwis)</p>	<p>Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki lokasi wisata ini yaitu masih dalam tahap pengembangan, fasilitas belum sempurna, sarana prasarana yang sudah ada hanya berupa jalan dan mushalla. Pembangunan sedang terbengkalai sehingga terlihat seperti tidak terawat. Untuk angkutan umum tidak ada yang sampai ke lokasi.</p>

No	Kelompok Kelemahan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<p><i>“Ya kekuranganya yang itu tuh sebenarnya kalau sudah ada tambahanya, seperti pondok-pondok di atas tuh kan, ditambah juga lah fasilitasnya, itu sudah oke tu. Kalau seperti sekarang kan seperti tinggal saja baru rasanya, tidak terawat”</i> (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</p> <p><i>“Untuk angkutan umum tidak ada yang ke atas, cuma sampai Suliki”</i> (Ketua Pokdarwis)</p>	
2.	Kurangnya dana	<p><i>“Itulah, terbentur masalah dana, kendalanya di dana saja sekarang”</i> (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p><i>“Kalau untuk peningkatan itu ya satu itu jalannya yang nampak, dibersihkan kembali, dibuat permainan. Cuma kan kita butuh dana”</i> (Sekretaris Pokdarwis)</p> <p><i>“Upaya-upaya sudah banyak yang kita lakukan, memasukkan proposal ya kan, cuman belum jadi lagi. Dulu pernah waktu Tahun 2019 kan dapat bantuan wilayah lima (Balai Wilayah Sungai Sumatera V Sumbar), akan dilanjutkan Tahun 2020 dengan sekian miliar dana. Cuman karena Corona tidak jadi, sampai sekarang belum juga terlaksana, rencanya itu kan istilahnya, boncah itu sedang terbengkalai”</i> (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p><i>“Kalau kami anggota Pokdarwis semangat, cuma kan dari biaya kendalanya”</i> (koordinator Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</p>	Kelemahan yang dimiliki wisata ini yaitu kurangnya dana. Sudah banyak upaya untuk mendapatkan dana seperti mengajukan proposal namun belum dapat. Dana dari BWS Sumatera V Sumbar Tahun 2020 tidak jadi karena ada Corona.
3.	Kurangnya kebersihan	<p><i>“Kalau untuk peningkatan tuh kalau dapat hendaknya kan, embung ini bersih selalu hendaknya. Nah itu baru meningkat pengunjung”</i> (Keamanan Pokdarwis)</p> <p><i>“Mudah-mudahanlah kalau masih tetap bersih ini insyaallah lancar pengunjung. Kadang lalainya kan disitu kadang tidak dibersihkan”</i> (Keamanan Pokdarwis)</p> <p><i>“Kalau kekurangannya disini kan kebersihannya ini. Kemarin ini sudah</i></p>	Kebersihan merupakan kelemahan yang berdampak terhadap peningkatan pengunjung, tidak adanya petugas atau pihak yang

No	Kelompok Kelemahan	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<p><i>ditumbuhi semak yang rimbun, lalu baru dipangkas separuh</i>” (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p> <p><i>“Ada hendaknya yang untuk membersihkan, memelihara, baru bisa (menarik). Kalau seperti sekarang kan tidak ada ya bagaimanalah. Ramai orang yang datang ke sini lalu ketika sudah bersemak tidak ada lagi. Biasanya memang ramai orang ke sini”</i> (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p>	<p>membersihkan lokasi sehingga semak sama tingginya dengan pagar. Biasanya ramai orang yang datang, ketika sudah ditumbuhi semak menjadi sepi kembali.</p>
4.	Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis	<p><i>“Saya kurang mengerti pula kalau masalah ini, sebab saya orang tani”</i> (Sekretaris Pokdarwis)</p> <p><i>“Dananya entah dari desa itu, entah dari masyarakat apa namanya masyarakat kita ini perantau, entah perantau. Tapi tidak jelas juga terdengar oleh akak dana tersebut”</i> (Bendahara Pokdarwis)</p> <p><i>“Akak kurang pula mengertinya masalah itu, karena sudah lama tidak ke sana jadi tidak ada apanya (pengetahuan)lagi”</i> (Koordinator Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</p> <p><i>“Iya, bapak bagian hubungan masyarakat. Tapi kini bapak sudah tidak bisa bergerak (aktif) lagi”</i> (Humas Pokdarwis)</p> <p><i>“Nah itu yang belum ada lagi (musyawarah), sudah berapa ini belum ada lagi”</i> (Bendahara Pokdarwis)</p> <p><i>“Bapak tidak ada sampai ke sana, ya karena sibuk, anggota-anggota yang lain pun sibuk juga. Sudah lebih dua tahun mungkin tidak sampai ke sana”</i> (Koordinator Wisata Alam Pokdarwi)</p> <p><i>“Sudah lama tidak ada musyawarah, yang mengelola memang benar kami dulunya ini”</i> (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)</p>	<p>Anggota Pokdarwis Boncah Godang banyak yang kurang mengetahui kondisi dan keadaan objek wisatanya akibat kurangnya musyawarah dan kurang aktifnya anggota Pokdarwis dikarenakan berbagai hal.</p>

2. Pembahasan

1. Aspek Kekuatan (*Strenghts*)

1. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor kekuatan yang dimiliki oleh lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga kualitas dan pelayanan lokasi menjadi lebih baik, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Agustin, (2019) bahwa kualitas sumberdaya manusia dalam pengetahuan dan wawasan pengelolaan wisata berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu dengan dukungan pemerintah berupa bantuan dana merupakan kekuatan yang dimiliki oleh lokasi wisata ini, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhuda (2014) bahwa dengan adanya perhatian pemerintah dalam pembangunan sarana prasarana menambah daya tarik wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dana yang didapat dari pemerintah berjumlah 10 miliar rupiah. Bentuk dukungan pemerintah selanjutnya yaitu dalam bentuk pembersihan lokasi dan pemberian bibit ikan sebanyak 30.000 ekor yang diantarkan langsung oleh bapak Bupati 50 Kota.

2. Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara keterlibatan masyarakat merupakan faktor dalam meningkatkan pengunjung dapat dilihat dalam bentuk pemberian hak pakai lahan untuk masyarakat dan diarahkan sebagai agrowisata dengan menanam tanaman jeruk di sekeliling embung. Selain itu bentuk keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat membantu dalam melakukan promosi. Selanjutnya bentuk keterlibatan masyarakat yaitu adanya bantuan dana untuk pembangunan mushalla. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Flamin & Asnaryati (2013) menyatakan keterlibatan masyarakat berkaitan dengan peningkatan pengunjung.

3. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang Menarik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahadat (2005) faktor objek dan daya tarik wisata alam berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, menurut hasil wawancara dengan informan, wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang memiliki objek dan daya tarik wisata alam yang menarik berupa

genangan air yang letaknya di atas bukit, genangan air tersebut sudah terbentuk secara alami sebelum dijadikan sebagai embung. Selain itu pemandangan alam sangat bagus dan udara yang sejuk karena berada di atas bukit. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan karena keunikannya itu keingintahuan wisatawan untuk berkunjung masih ada, terbukti dengan masih ada pengunjung yang datang.

4. Banyak Potensi yang Dapat Dikembangkan

Lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang memiliki banyak sekali potensi yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai penarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara lokasi wisata ini masih dalam tahap pengembangan. Potensi yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu ladang jeruk dan tanaman buah-buahan yang ada di sekeliling embung dapat dijadikan sebagai agrowisata. Selanjutnya dengan luasnya lokasi maka dapat disediakan banyak wahana bermain seperti motor ATV, kolam renang, dan flying fox. Di embung sendiri terdapat potensi perikanan yang dapat dijadikan wahana memancing dan wisata air seperti sampan-sampan, balon air dan sepeda air. Selain itu terdapat produk unggulan Nagari Tanjuang Bungo berupa gula aren yang diminati oleh pengunjung yang dicetak menggunakan potongan bambu, di dalam lokasi terdapat salah satu pondok tempat mengolah gula aren milik masyarakat.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Sarana Prasarana Masih Kurang

Sarana prasarana yang masih kurang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan sesuai dengan pernyataan Way *et al.* (2016) bahwa apabila suatu lokasi wisata sarana prasarananya tidak dikembangkan dengan baik akan mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapat jawaban yang senada yaitu yang menjadi kelemahan di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang yaitu fasilitas yang belum lengkap, yang sudah selesai yaitu hanya berupa jalan dan mushalla, selain itu angkutan umum tidak sampai ke lokasi wisata, berdasarkan standar kelayakan untuk menjadi lokasi wisata menurut Agusbushro (2014) *dalam* (Maulana, 2018) salah satunya adalah transportasi, hal tersebut tentu menjadi kelemahan yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Kurangnya Dana

Salah satu kekurangan yang menjadi kendala dalam pengembangan lokasi wisata embung Boncah Sawah Lului Boncah Godang selanjutnya adalah kurangnya dana, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan pernyataan senada bahwa kendala dalam pengembangan lokasi adalah kurangnya dana. Dengan kurangnya dana akan berdampak pada pengembangan fasilitas dan yang berkaitan dengan peningkatan daya tarik pengunjung. Salah satu contohnya dalam melakukan pembangunan masyarakat diminta gotong-royong tapi bahan-bahan atau material yang akan dikerjakan tidak ada.

3. Kurangnya Kebersihan

Salah satu standar kelayakan menjadi lokasi wisata menurut Agusbushro (2014) *dalam* (Maulana, 2018) adalah kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kebersihan merupakan salah satu kelemahan yang ada di lokasi wisata embung Sawah Lului Boncah Godang, hal ini terjadi karena tidak adanya petugas kebersihan. Berdasarkan keterangan salah satu informan didapatkan bahwa ketika masih bersih banyak pengunjung yang datang, lalu ketika sudah ditumbuhi semak pengunjung menjadi sepi kembali.

4. Kurangnya Pengetahuan dan Keaktifan Anggota Pokdarwis

Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis merupakan kekurangan wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anggota Pokdarwis didapati bahwa banyak anggota Pokdarwis yang kurang mengetahui kondisi dan keadaan lokasi wisata, selain itu juga didapati pernyataan anggota Pokdarwis yang tidak aktif dalam kelompok akibat berbagai faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, (2019) dalam upaya peningkatan pengunjung yang dilakukan di lokasi wisata Pantai Sine Kabupaten Tulungagung didapat bahwa kendala yang ada berupa kurangnya kualitas sumberdaya manusia dalam hal pengetahuan dan wawasan mengelola pariwisata. Dengan kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis maka berakibat terhadap pelayanan yang kurang maksimal terhadap pengunjung.

5.1.2 Faktor Eksternal

1. Hasil

Faktor eksternal yang berkaitan dalam peningkatan jumlah pengunjung dalam penelitian ini terdiri dari aspek peluang (*Opportunities*), dan aspek ancaman (*Threats*).

1. Aspek Peluang (*Opportunities*)

Aspek peluang yang dimiliki lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Aspek Peluang Lokasi Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang

No	Kelompok Peluang	Pernyataan Penting Informan	Resume
1.	Kemudahan dalam melakukan promosi	<p>“Untuk promosi yang pertama yaitu melalui media sosial, seperti Facebook, Youtube, nah itu sudah ada, kemudian orang-orang yang berkunjung ke sini, itu secara otomatis sudah melakukan promosi sehingga sudah banyak yang datang ke sini” (Wali Nagari Tanjung Bungo)</p> <p>“Untuk mancing ikan dipromosikan ke medsos, itu sudah pernah dipromosikan dulu untuk embung itu kan. Itu hanya untuk mancing saja, bukan untuk masalah wisata” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“Untuk promosi belum ada promosi secara langsung lagi, jadi dari mulut ke mulut saja, nah kalau melalui media sosial kadang-kadang pula pakai instagram” (Ketua Pokdarwis)</p> <p>“Untuk promosi masih jalan juga, itu da Iceng yang rajin itu keatas, promosi wisata, sampai itu untuk promosikan perikanan kan” (Keamanan Pokdarwis)</p>	<p>Kegiatan promosi secara langsung melalui media sosial, sedangkan peromosi secara tidak langsung berupa promosi dari mulut ke mulut.</p>
2.	Tidak ada saingan objek wisata lain	<p>“Nagari Tanjung Bungo ini mungkin satu-satunya yang mempunyai objek wisata yang akan dikembangkan” (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p>“Sama-sama pariwisata, tidak ada sih ancaman” (Bendahara Pokdarwis)</p> <p>“Rasa-rasanya tidak, kan daerah sini</p>	<p>Nagari Tanjung Bungo merupakan satu-satunya yang memiliki objek wisata</p>

No	Kelompok Peluang	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<i>mana ada wisata. Wisata mana lah ada di daerah sini, daerah Kecamatan Suliki lah umumnya mana ada wisata”</i> (Humas Pokdarwis)	di Kecamatan Suliki.

2. Aspek Ancaman (*Threats*)

Aspek ancaman yang ada di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Aspek Ancaman Lokasi Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang

No	Kelompok Ancaman	Pernyataan Penting Informan	Resume
1.	Akses jalan yang sulit	<p><i>“Sudah banyak orang dari Pekanbaru, Padang, dari mana, sudah banyak dari Batu Sangkar yang ke sini, yang dikeluhkan orang cuman itu, jalan ini”</i> (Wali Nagari Tanjuang Bungo)</p> <p><i>“Seperti yang dilihat, jalan ke atas susah, akses jalan ke sini susah”</i> (Ketua Pokdarwis)</p> <p><i>“Cuman kan itu jalan ke situ agak susah apalagi yang sekali-sekali kan”</i> (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)</p>	Akses jalan yang sulit merupakan ancaman dalam menarik pengunjung, apalagi orang yang tidak terbiasa.
2.	Waktu pandemi	<p><i>“Itu ada dana dari pemerintah, yang sebenarnya bulan Maret ini dimulainya, tapi gara-gara Corona (COVID 19) ditunda, tidak jadi”</i> (Ketua Pokdarwis)</p> <p><i>“Dulu pernah waktu tahun 2019 kan dapat bantuan wilayah lima (BWS Sumatera V Sumbar) kan, akan dilanjutkan 2020 dengan sekian miliar dana. Cuman karena Corona tidak jadi”</i> (Kepala Jorong Korek Hilia)</p> <p><i>“Masalahnya kemarin tuh karena datang Corona lalu diam saja lagi”</i> (Sekretaris Pokdarwis)</p> <p><i>“Dananya belum turun karena Corona”</i> (Sekretaris Pokdarwis)</p> <p><i>“Kendala pembangunan kemarin tuh kan karena Covid ini, kalau tidak Covid kemarin mungkin sudah turun dana”</i> (Keamanan Pokdarwis)</p>	Saat terjadinya pandemi semua kegiatan pembangunan terhenti.

No	Kelompok Ancaman	Pernyataan Penting Informan	Resume
		<i>“Ketika datang Corona itu lah berhenti”</i> (Koordinator Wisata Khusus)	
3.	Terjadinya bencana alam	<i>“Ini kan sesudah angin kencang dulu habisnya, patah-patah pinus dibuatnya, dulu di tepi-tepi ini kan banyak kayu (pohon pinus) besar-besar, datang angin kencang, pinus saja habis olehya sampai kedalam kan”</i> (Keamanan Pokdarwis) <i>Tapi pinus tu kan sudah banyak yang habis, separoh yang habis mungkin. Sekarang gara-gara angin kencang dulu habis tumbang”</i> (Humas Pokdarwis)	Terjadinya angin kencang mengakibatkan pohon pinus sekitar embung menjadi tumbang.

2. Pembahasan

1. Aspek Peluang (*Opportunities*)

1. Kemudahan dalam Melakukan Promosi

Menurut Tjipto (2006) promosi adalah salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu program pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian Agustin, (2019) di pantai Sine bahwa promosi di media internet berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung, para pengunjung mengetahui wisata di Pantai Sine dari internet. Berdasarkan hal tersebut peluang lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam meningkatkan jumlah pengunjung yaitu mudahnya melakukan promosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sudah dilakukan promosi di media sosial. Dengan mudahnya melakukan kegiatan promosi melalui media sosial maka Pokdarwis Boncah Godang dapat melakukan promosi di semua media sosial karena berpeluang terhadap meningkatnya jumlah pengunjung. Hal ini didukung dengan semakin banyak media promosi yang dipakai maka kemungkinan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang juga akan meningkat.

2. Tidak Ada Saingan Objek Wisata Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapat pernyataan bahwa tidak ada saingan objek wisata lain yang ada di Kecamatan Suliki yang akan mengancam keberadaan wisata Embung Boncah Sawah Lului Boncah Godang. Tidak adanya saingan objek wisata lain maka lokasi wisata Embung Sawah Lului

Boncah Godang dapat berpotensi menjadi destinasi utama di Kecamatan Suliki. Selain itu tidak adanya saingan dikarenakan lokasi wisata ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga peluang wisatawan untuk berkunjung semakin besar.

2. Aspek Ancaman (*Threats*)

1. Akses Jalan yang Sulit

Akses jalan yang sulit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung, hal ini berdasarkan standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata menurut Agusbushro (2014) *dalam* (Maulana, 2018) salah satunya adalah akses seperti kemudahan rute. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa akses jalan menuju Embung Sawah Lului Boncah Godang agak susah, hal ini dikarenakan lokasi wisata ini berada di atas perbukitan, sehingga jalan ke sana memiliki tanjakan cukup ekstrim. Berdasarkan hasil penelitian Syahadat, (2005) ditemukan bahwa faktor keamanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung. Dengan tanjakan yang cukup ekstrim tersebut mengakibatkan adanya potensi bahaya bagi kendaraan yang melewatinya.

2. Waktu Pandemi

Pada waktu pandemi Covid-19 melanda memberikan dampak terhadap pengembangan lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapat bahwa dampak ketika terjadinya pandemi adalah kekurangan dana yang mengakibatkan pengembangan lokasi wisata terhenti, dana dari BWS Sumatera V Sumbar yang seharusnya sudah diberikan tidak jadi. Selain itu protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah melarang adanya kerumunan, dan banyak tempat yang dilarang dibuka.

3. Terjadinya Bencana Alam

Lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang terletak di atas perbukitan dengan ketinggian lebih kurang 1100 mdpl. Salah satu faktor yang menjadi ancaman yang berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang yaitu terjadinya bencana alam seperti angin kencang yang pernah terjadi sebelumnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapat bahwa akibat terjadinya angin kencang mengakibatkan banyak pohon-pohon pinus yang tumbang. Berdasarkan hal

tersebut terjadinya bencana alam berupa angin kencang akan berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung dikarenakan selain mengurangi keindahan lokasi hal ini juga akan berimbas pada faktor keamanan wisatawan yang sedang berkunjung, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahadat (2005) bahwa keamanan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung.

5.2 Strategi Peningkatan Pengunjung

Dalam meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang diperlukan strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola lokasi wisata alam. Strategi-strategi tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah suatu cara dalam mengidentifikasi unsur-unsur internal dan eksternal yaitu kelemahan dan kekuatan dengan peluang dan ancaman, yang bertujuan untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Matriks SWOT untuk menganalisis strategi peningkatan jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Matriks SWOT untuk Merumuskan Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Lokasi Wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah. - Keterlibatan masyarakat. - Objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang menarik. - Banyak potensi yang dapat dikembangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana masih kurang. - Kurangnya dana. - Kurangnya kebersihan. - Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis.
Peluang (O)	SO	WO
<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam melakukan promosi. - Tidak ada saingan objek wisata lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dukungan pemerintah untuk meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA yang menarik. (S1-O1) - Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan promosi. (S2-O1) - Mengidentifikasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempromosikan pengembangan sarana prasarana yang sedang dilakukan. (W1-O1) - Memanfaatkan peluang tidak adanya objek wisata lain untuk menarik pengunjung dengan menfokuskan pengembangan sarana prasarana dalam tahap

	mengembangkan potensi yang menarik agar menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. (S3,4-O2)	<p>pengembangan. (W1-O2)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan promosi untuk mendapatkan dukungan dana. (W2-O1) - Melakukan promosi dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. (W3-O1) - Meningkatkan pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis untuk lebih aktif melakukan promosi. (W4-O1)
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan yang sulit. - Waktu pandemi. - Terjadinya bencana alam. 	<p>ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam. (S1,2-T3) - Mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan untuk menghadapi akses jalan yang sulit. (S2-T1) - Mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai protokol kesehatan. (S3,4-T2) 	<p>WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun sarana prasarana yang memadai untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi. (W1-T2) - Memprioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit. (W1-T1) - Memberikan pelatihan pada anggota Pokdarwis untuk menghadapi potensi terjadinya bencana alam. (W4-T3)

Pada Tabel 7, adapun alternatif strategi dalam penelitian strategi peningkatan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang yang disusun berdasarkan literatur Rangkuti, F. (2008) yaitu:

1. Strategi SO (*Strenghts Opportunities*)

Strategi ini merupakan yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, diantaranya yaitu:

- a. Menggunakan dukungan pemerintah untuk meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA yang menarik. (S1-O1)
- b. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan promosi. (S2-O1)
- c. Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang menarik agar menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. (S3,4-O2)

2. Strategi ST (*Strenghts Threats*)

Strategi ini merupakan strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan unuk menghindari ancaman, diantaranya yaitu:

- a. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam. (S1,2-T3)
- b. Mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan untuk menghadapi akses jalan yang kurang memadai. (S2-T1)
- c. Mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai protokol kesehatan. (S3,4-T2)

3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Strategi ini dihasilkan dengan mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, diantaranya yaitu:

- a. Mempromosikan pengembangan sarana prasarana yang sedang dilakukan. (W1-O1)
- b. Memanfaatkan peluang tidak adanya objek wisata lain untuk menarik pengunjung dengan menfokuskan daya tarik yang unik dalam tahap pengembangan. (W1-O2)
- c. Melakukan promosi untuk mendapatkan dukungan dana. (W2-O1)
- d. Melakukan promosi dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. (W3-O1)
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis untuk lebih aktif melakukan promosi. (W4-O1)

4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Strategi ini bersifat *defensive* yaitu meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, diantaranya yaitu:

- a. Membangun sarana prasarana yang memadai untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi. (W1-T2)
- b. Memprioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit. (W1-T1)
- c. Memberikan pelatihan pada anggota Pokdarwis untuk menghadapi potensi terjadinya bencana alam. (W4-T3)

Untuk lebih jelasnya alternatif strategi peningkatan jumlah pengunjung dijelaskan sebagai berikut.

1. Strategi SO

- a. Manfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan promosi objek wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang, gunakan dana bantuan pemerintah untuk melakukan promosi yang lebih kreatif. Selain itu libatkan pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata.
- b. Mendukung masyarakat yang terlibat dalam mempromosikan objek wisata di media sosial agar dapat menarik wisatawan lebih luas. Selain itu maksimalkan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam mengelola dan merawat objek wisata agar tetap menarik bagi calon pengunjung.
- c. Mengidentifikasi semua potensi yang dapat dikembangkan dengan melakukan riset pasar dan menonjolkan keunikan untuk menjadi daya tarik utama agar menjadi tujuan bagi pengunjung. Dengan mengetahui minat wisatawan maka pengembangan potensi akan lebih efektif untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Strategi ST

- a. Manfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam, hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tim taggap bencana alam yang melibatkan masyarakat dan melakukan simulasi atau pelatihan evakuasi darurat. Selain itu dapat mengajak masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan di sekitar lokasi seperti menanam pohon yang lebih kuat sehingga potensi kerusakan akibat bencana alam seperti angin kencang di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah godang dapat dikurangi.
- b. Dengan mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan umum maka kekurangan akses jalan yang sulit dapat diatasi, hal ini dapat dilakukan karena masyarakat setempat lebih berpengalaman melewati jalan tanjakan yang cukup ekstrim menuju lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.

- c. Mengembangkan potensi yang dapat dikembangkan selama pandemi di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah, misalnya dengan mengadakan aktifitas wisata yang sesuai protokol kesehatan. Salah satunya yaitu dengan membuat paket wisata terbatas dengan harga yang murah untuk menarik minat berkunjung, penyediaan paket wisata terbatas yang murah dikarenakan selama pandemi hampir semua orang mengalami penurunan pemasukan keuangan.

3. Strategi WO

- a. Manfaatkan kemudahan melakukan promosi untuk memperkenalkan lokasi wisata yang masih dalam tahap pengembangan kepada banyak orang, dengan memanfaatkan banyaknya media sosial yang gratis maka akan menjangkau calon pengunjung lebih luas. Selain itu dengan mempromosikan upaya pengembangan dan perbaikan sarana prasarana dan memperbaiki kondisi objek wisata yang sedang terbengkalai yang sedang dilakukan akan membangun ekspektasi positif dari calon pengunjung.
- b. Memanfaatkan tidak adanya saingan objek wisata lain untuk menarik wisatawan, fokuskan pengembangan sarana prasana dalam tahap pengembangan. Dengan menfokuskan pengembangan sarana dan prasana yang dimiliki akan menambah daya tarik lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.
- c. Gunakan kesempatan kemudahan dalam promosi untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Dengan melibatkan masyarakat, potensi dan sumber daya lokal dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan dana.
- d. Dengan memaksimalkan peluang kemudahan dalam melakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan kesan positif tentang objek wisata. Selain dengan mengiklankan daya tarik, perhatikan juga kebersihan dan keindahan lingkungan yang dapat menarik minat pengunjung.
- e. Kemudahan dalam melakukan promosi dapat dijadikan untuk meningkatkan keaktifan anggota Pokdarwis Boncah Godang dalam mempromosikan lokasi wisata. Untuk meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan dalam mengelola lokasi wisata dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada anggota Pokdarwis Boncah Godang.

4. Strategi WT

- a. Untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana alam maka pembangunan sarana prasarana yang memadai supaya aman digunakan, selain itu pentingnya untuk mempersiapkan rencana evakuasi apabila terjadinya bencana alam. Dengan demikian akan meningkatkan rasa aman wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.
- b. Prioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit yaitu memperbaiki akses jalan agar lebih mudah dilewati, selain itu dapat juga dengan cara menyediakan kendaraan angkutan di lokasi wisata supaya wisatawan yang datang berkunjung lebih mudah mengakses objek wisata.
- c. Untuk mengatasi kurang aktifnya anggota Pokdarwis Boncah Godang dapat dilakukan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan anggota Pokdarwis Boncah Godang dalam mengelola lokasi wisata. Salah satunya yaitu membentuk tim tanggap bencana untuk mengurangi dampak dari bencana alam yang mungkin terjadi.

Hasil analisis SWOT dari strategi peningkatan jumlah pengunjung di wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dalam upaya pengembangannya menuju ekowisata di Nagari Tanjuang Bungo untuk mencapai konsep ekowisata adalah:

1. Menggunakan dukungan pemerintah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA yang menarik. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk dana dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan promosi yang lebih kreatif sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang, dalam kegiatan promosi yang dilakukan dapat ditonjolkan daya tarik utama lokasi wisata alam sehingga akan meniptakan ekspektasi yang lebih bagi wisatawan sehingga membuat keinginan wisatawan untuk berkunjung lebih besar, dengan melibatkan

masyarakat secara langsung dalam melakukan kegiatan promosi dapat menjangkau calon pengunjung lebih banyak. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Flamin & Asnaryati (2013) bahwa strategi pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan promosi. Dengan keterlibatan masyarakat secara langsung sehingga upaya pengembangan menuju ekowisata dapat terlaksana.

2. Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang menarik sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Dengan melakukan indentifikasi sebelum melakukan pengembangan potensi wisata alam yang ada diharapkan dapat menghindari kerusakan alam yang terjadi sehingga upaya dalam pengembangan ekowisata dapat terwujud, jika dalam pengembangan nantinya dapat menghindari kerusakan alam yang terjadi diharapkan kegiatan pariwisata di Nagari Tanjung Bungo dapat berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi potensi yang ada juga dapat disesuaikan dengan minat wisatawan, sehingga dapat menjadi lokasi wisata alam pilihan utama bagi wisatawan untuk berwisata.
3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam yang mungkin terjadi. Karena lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang terletak di atas bukit potensi bencana alam seperti angin kencang yang pernah terjadi pada tahun 2021 yang membuat banyak sekali pohon pinus yang patah hingga tumbang. Dengan melakukan mitigasi dampak bencana alam yang mungkin terjadi bersama masyarakat dan pemerintah setempat diharapkan akan menciptakan lokasi wisata alam yang aman bagi pengunjung, sehingga minat wisatawan untuk berkunjung lebih besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syahadat (2005) bahwa keamanan merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung.
4. Mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan umum untuk menghadapi akses jalan yang sulit. Daikarenakan lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang terletak di atas bukit menyebabkan akses jalan menuju lokasi memiliki tanjakan dan turunan yang cukup ekstrim, untuk

mengatasi hal ini dapat dengan memanfaatkan keterlibatan masyarakat dalam menyediakan angkutan umum, sehingga pengunjung yang takut melewati jalan tersebut menggunakan kendaraan sendiri dapat menggunakan jasa angkutan umum milik masyarakat setempat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam hal ini penyedia angkutan umum merupakan salah satu upaya pengembangan ekowisata di Nagari tanjuang Bungo.

5. Mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai protokol kesehatan. Pada waktu pandemi Corona yang terjadi, berdasarkan wawancara dengan informan didapati bahwa pengunjung yang datang hanya sedikit sehingga kurangnya wisatawan yang datang. Untuk mengatasi hal ini pengelola wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang dapat mengembangkan wisata alam yang sesuai protokol kesehatan seperti membuat paket wisata alam bagi keluarga atau kelompok kecil yang terbatas, sehingga ketakutan wisatawan untuk berkunjung dapat berkurang.
6. Mempromosikan pengembangan sarana prasarana yang sedang dilakukan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat, pengguna media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dengan menggunakan berbagai macam media sosial dalam promosi akan menjangkau lebih banyak wisatawan, dengan menggunakan media sosial kegiatan promosi dapat dilakukan kapanpun, dengan mempromosikan setiap pengembangan sarana prasarana yang telah dilakukan akan menciptakan penilaian positif bagi wisatawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alhuda (2014) dinyatakan bahwa strategi dalam peningkatan pengunjung dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Memanfaatkan peluang tidak adanya objek wisata lain untuk menarik pengunjung dengan menfokuskan sarana prasarana dalam tahap pengembangan. Dengan tidak adanya objek wisata lain yang ada di Kecamatan Suliki akan membuat persaingan dalam menarik pengunjung tidak ada. Karena lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang mempunyai keunikan yang tidak dapat ditemukan di wisata lain maka pengembangan dapat difokuskan pada sarana prasarana yang dapat mendukung peningkatan

pengunjung, seperti adanya angkutan umum, adanya papan petunjuk arah dan keterangan pada setiap lokasi, sehingga akan membuat pengunjung dapat belajar dan memahami lokasi wisata, selain itu dalam papan keterangan dapat disebutkan pentingnya menjaga lingkungan dan konservasi alam, dengan demikian upaya pengembangan ekowisata di nagari tanjuang bungo dapat terwujud. Selain itu dapat melakukan pengembangan atraksi wisata yang lebih menarik, seperti kegiatan menjelajah ke hutan pinus di sebelah lokasi embung, kegiatan petik buah di ladang jeruk sekeliling embung, dan kegiatan berkemah.

8. Melakukan promosi untuk mendapatkan dukungan dana. Untuk mengatasi kekurangan dana untuk melakukan pengembangan dapat dilakukan dengan cara mempromosikan lokasi wisata alam dan dalam kegiatan promosi tersebut dapat mengajak pihak lain untuk bekerjasama. Terutama bagi perantu dari Nagari Tanjuang Bungo, seperti salah satu yang sudah dilakukan adalah adanya bantuan dana untuk pembangunan Mushalla dari perantau Nagari Tanjuang Bungo.
9. melakukan promosi dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. Dalam melakukan promosi tidak lupa memperhatikan kebersihan dan keindahan lokasi wisata alam Embung Sawh Lului Boncah Godang, karena faktor kebersihan merupakan salah satu penyebab yang berpengaruh dalam jumlah kunjungan wisatawan, dengan kondisi lokasi yang bersih akan membuat kenyamanan bagi pengunjung, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardhani & Mayo (2017) bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan mengatur tempat wisata agar terlihat rapi dan nyaman. Selain itu Menurut Agusbushro (2014) dalam Maulana (2018) kebersihan merupakan salah satu faktor yang menjadi standar kelayakan untuk menjadi daerah tujuan wisata.
10. meningkatkan pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis untuk lebih aktif melakukan promosi. Dengan meningkatnya keaktifan anggota Pokdarwis Boncah Godang dalam melakukan promosi akan menjangkau wisatawan lebih luas, dengan meningkatkan pengetahuan anggota Pokdarwis akan menciptakan promosi yang lebih kreatif yang akan menarik minat wisatawan untuk datang

berkunjung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agstin (2019) bahwa kualitas sumberdaya manusia dalam hal pengetahuan dan wawasan pengelolaan pariwisata berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan jumlah pengunjung.

11. Membangun sarana prasarana yang memadai untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam mengevakuasi pengunjung apabila terjadi bencana alam, dengan adanya sarana prasarana pendukung tersebut dapat membuat pengunjung lebih aman dan nyaman untuk berkunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang, contoh sarana prasarana yang dimaksud adalah adanya jalan alternatif, adanya bangunan yang aman bagi pengunjung untuk berlindung, dan adanya petunjuk arah yang jelas.
12. Memprioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit. Untuk masalah yang dihadapi lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang salah satunya adalah akses jalan yang menyulitkan bagi pengunjung, untuk itu perlu memprioritaskan pengembangan sarana prasarana pendukung untuk mengatasi akses jalan yang sulit seperti membangun jalan alternatif yang lebih aman untuk dilalui, dan mengadakan angkutan umum dengan melibatkan masyarakat setempat yang sangat mahir dalam melewati jalan yang ekstrim supaya pengunjung lebih tertarik untuk datang berkunjung.
13. Memberikan pelatihan kepada anggota Pokdarwis untuk menghadapi potensi terjadinya bencana alam. Bencana alam memang tidak dapat diprediksikan kapan akan terjadi, namun dikarenakan lokasi wisata alam embung pernah terjadi bencana alam seperti angin kencang yang membuat pohon pinus menjadi tumbang, maka perlu dilakukan pelatihan bagi anggota Pokdarwis untuk menghadapi terjadinya bencana alam yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan akan meminimalkan atau bahkan tidak adanya korban akibat bencana alam tersebut, sehingga tidak akan membuat persepsi buruk dari wisatawan terhadap lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang untuk datang berkunjung.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu: Dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat adalah faktor penting dalam pengembangan ODTWA. Potensi yang ada dapat menjadi daya tarik utama, tetapi sarana prasarana masih kurang dan kurangnya dana menjadi kendala. Kebersihan dan pengetahuan serta keaktifan anggota Pokdarwis perlu ditingkatkan. Faktor eksternal yaitu: kemudahan dalam promosi dan tidak adanya saingan objek wisata lain dapat menjadi peluang. Akses jalan yang sulit, pandemi dan bencana alam adalah tantangan yang perlu diatasi.
2. Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung yaitu: a) Mengidentifikasi potensi dan menggunakan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk mempromosikan lokasi wisata alam. b) Memanfaatkan dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat dalam mitigasi bencana alam dan menyediakan angkutan umum, mengembangkan aktifitas wisata yang sesuai protokol kesehatan. c) Mempromosikan keunikan dan setiap pengembangan yang dilakukan yang tidak ada di objek wisata lain, mencari dana dukungan melalui promosi, meningkatkan pelatihan untuk menambah pengetahuan anggota Pokdarwis. d) Mempersiapkan fasilitas memadai apabila terjadi bencana, membangun fasilitas yang memudahkan untuk menjangkau lokasi, melatih anggota Pokdarwis untuk menghadapi bencana alam.

6.2 Saran

1. Pengelola wisata sebaiknya lebih aktif dan sebaiknya diberi pengetahuan bagaimana cara mengelola lokasi wisata sesuai dengan prinsip ekowisata.
2. Pemerintah sebaiknya tegas dalam mengontrol perkembangan lokasi wisata agar proses pengembangan tetap berjalan sesuai prinsip ekowisata.
3. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam kegiatan wisata karena dapat meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Alexander & Harahap, S. (2009). Perencanaan Embung Tambakboyo Kabupaten Sleman D.I.Y. Universtas Diponegoro.
- Alhuda, S. A. (2014). Srategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Universitas Brawijaya.
- Arida, I. N. S. (2017). *Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Cakra Press.
- Bakri, S., Setiawan, A., & Nurhaida, I. (2019). *Jasa Lingkungan Hutan: Kontribusi Produk Ekonomi-Ekologi Bagi Pembangunan Berkelanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja
- Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (2011). *Pedoman Teknis Konservasi Air Melalui Pembangunan Embung dan/Dam Parit*. Direktorat Jendral Sarana dan Prasarana pertanian. Kementrian Pertanian.
- Fandeli, C. (2000). *Bgian III, Perencanaan Wisata Alam dalam C. Fendeli dan Mukhilson (ED). Ekowisata*. Pustaka Belajar.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Gramedia Utama Putaka.
- Flamin, A., & Asnaryati. (2013). “Potensi Ekowisata dan Srategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2(2), 154-168.
- Floren, P. F. K., & Wulfram I. E. (2019). “Model Pemeliharaan Infrastruktur Embung Berbasis Biaya Siklus Hidup di Kabupaten Sleman DIY”. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas*, (E-ISSN: 2615-1847 P-ISSN: 2615-1839), 3 (2), 14-15
- Indriyanto. (2010). *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Hutan dan Deforestasi Indonesia Tahun 2019*. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Khairunnisa, B. H. R., & Lalu, M. F. (2018). “Perumusan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Selatan Lombok Tengah”. *Jurnal Magister Management Universitas Mataram*, (E-ISSN: 2548-3919 P-ISSN: 2621-7902), 7(2).
- Lakuhati, J. R., Paulua, A. P., & Caroline, B. (2018). “Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa

- Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara”. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. (ISSN 1907-4298), 14(3), 215-222.
- Lewaherilla, N. E. (2002). “Pariwisata Bahari Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan”. *Makalah Falafah Sain Program Pascasarjana S3. IPB*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. CV Alfabeta.
- Maulana, C. (2018). *Optimalisasi Pengembangan Air Terjun Baskom Untuk Ekowisata Di Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menteri Kehutanan. (2013). “Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan” dalam PERMENHUT Nomor P.9/Menhut-II. Hal.15
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munjiyah, S. (2017). *Aktivitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Hutan di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah.
- Pradyana, I. G. N. B., Arnawa, I. K., & Tamba, I. M. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai”. *Jurnal Peranian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. 42-48
- Prasetyo, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret.
- Pemerintahan Nagari Tanjung Bungo (2019). *Profil Nagari Tanjung Bungo*. Nagari Tanjung Bungo.
- Rahmawati. (2004). “Fungsi Hutan dan Peranannya Bagi Masyarakat”. *USU Digital Librari*. 1-7
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Reksohadiprodjo, S., & Pradono. (1998). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Energi*. BPFE-UGM.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner*. Pilar Nusantara.
- Sari, M. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan DAS Kampar di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

- Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)*. Hand Out Mata Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure.
- Satria, D. (2009). “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”. *Journal of Indonesian Applied Economic*, 3(1), 37-47.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudarto, G. (1998). *Ekowisata (Ecotourism) Wahana Kegiatan Ekonomi Berkelanjutan, Pelestarian Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kecil Sektor Pariwisata*. Masyarakat Ekowisata Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV
- Sulistiani, D. (2016). Analisis SWOT sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susanti, A. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kunjungan Wisatawan ke Musium Angkut Kota Batu. Universitas Brawijaya.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.
- Syahadat, E. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)*.
- Republik Indonesia. (1990). *Undang-Undang Nomor.5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*.
- Rizki, M. A., & Pangestuti, E. (2017). “Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Destinasi dan Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49(2), 161-162.
- Way, I. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2012). “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Antinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat”. *Ejournal*. Universitas Ratulangi. 27-37
- Wardhani, J. V. B., & Mayo, R. (2017). “Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan”. *JMKD*. (E-ISSN: 2540-8259 P-ISSN: 2301-9093), 5(2), 64-71.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Yuliana. (2010). Strategi Promosi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Warung Apung Jimbung. Universitas Sebelas Maret.

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Kehutanan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS KEHUTANAN

STATUS TERAKREDITASI B NOMOR : 143/SK/BAN-PT/AKRED/S/1/2018
Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp/Faks (0751) 4851214, Padang (25172)
email: fakultaskhutanan@umsh.ac.id

Nomor : 113/II.3.AU/F/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Padang, 20 Jumadil Akhir 1442 H
02 Februari 2021 M

Kepada Yth,
Ketua Kelompok Sadar Wisata Boncah Godang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Terlebih dahulu kami doakan semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat walafiat dalam menjalankan aktivitas sehari - hari. Amin

Selanjutnya kami dari Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat meminta kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa kami dalam melaksanakan penelitian di lokasi yang Bapak Pimpin. Adapun judul dari penelitian tersebut "Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Kawasan Wisata Embung Sawah Luluh Boncah Godang dalam Kaitannya dengan Pengembangan Ekowisata".

Dengan data mahasiswa :

Nama : Afdal Dinil Haq
Program Studi : Kehutanan
NIM : 16.10.002.54251.001
Lokasi Penelitian : Kelompok Sadar Wisata Boncah Godang, Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten 50 Kota
Waktu Penelitian : 08 Februari – 08 Maret 2021

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dekan,

Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT
NIDN. 0018026106

Lampiran 2. Panduan Wawancara



STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG DI WISATA ALAM EMBUNG SAWAH LULUI BONCAH GODANG DALAM UPAYA PENGEMBANGANNYA MENUJU EKOWISATA DI NAGARI TANJUANG BUNGO

A. Petunjuk

1. Daftar pertanyaan digunakan sebagai panduan wawancara dengan Wali Nagari Tanjuang Bungo, Kepala Jorong Korek Hilia, Ketua pokdarwi Boncah Godang dan 7 orang anggota Pokdarwis Boncah Godang untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.
2. Gunakan alat perekam suara untuk memudahkan dalam pengumpulan jawaban wawancara terhadap informan penelitian.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tanggal Wawancara : / 2023
4. Jabatan :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang menurut pandangan bapak?
Jawab:
2. Apa keunggulan yang dimiliki dan apa yang ingin dikembangkan selanjutnya di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ?
Jawab:
3. Apa yang menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ?
Jawab:
4. Apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan daya tarik lokasi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ?
Jawab:
5. Upaya apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan daya tarik lokasi sehingga menarik untuk dikunjungi ?
Jawab:

6. Bagaimanakah peran pemerintah Nagari Tanjuang Bungo dalam upaya pengembangan lokasi wisata Embung Sawah Luluh Bocah Godang?
Jawab:
7. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lokasi wisata Embung Sawah luluh Boncah Godang ?
Jawab:
8. Apakah ada pihak masyarakat yang tidak setuju dengan adanya lokasi wisata ini?
Jawab:
9. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di lokasi Embung Sawah Luluh Boncah Godang ?
Jawab:
10. Apakah angkutan memiliki kaitan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung?
Jawab:
11. Bagaimana cara mempromosikan wisata alam Embung Sawah Luluh Boncah Godang?
Jawab:
12. Apa saja kekurangan yang belum ada di lokasi wisata Embung Sawah Luluh Boncah Godang?
Jawab:

Lampiran 3. Dokumentasi Selama Penelitian

Dokumentasi kegiatan wawancara



1. Wawancara dengan Wali Nagari Tanjung Bungo



2. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Boncah Godang



3. Wawancara dengan Kepala Jorong Korek Hilia



4. Wawancara dengan Sekretaris Pokdarwis Boncah Godang



5. Wawancara dengan Bendahara Pokdarwis Boncah Godang



6. Wawancara dengan Humas Pokdarwis Boncah Godang



7. Wawancara dengan Keamanan Pokdarwis Boncah Godang



8. Wawancara dengan Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis Boncah



9. Wawancara dengan Koordinator Wisata Alam Pokdarwis Boncah Godang



10. Wawancara dengan Koordinator Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis Boncah Godang

Dokumentasi Sarana dan Prasarana



1. Jalan Memasuki Wisata



2. Foto Embung Sawah Lului Boncah Godang



3. Lahan Parkir



4. Musholla



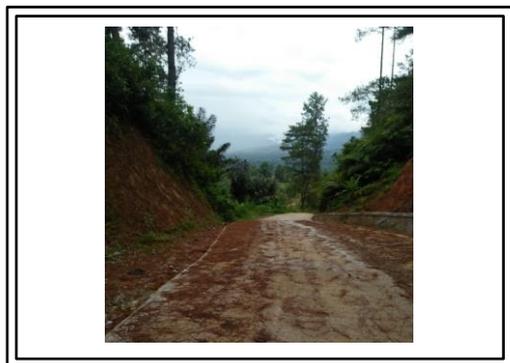
5. Pinggiran Embung yang Sudah Didam



6. Tugu Embung Sawah Lului Boncah Godang



7. Papan Keterangan Embung



8. Jalan yang Sangat Curam

Lampiran 4. Tabulasi Hasil Wawancara

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
1.	Dukungan Pemerintah	Yefriandi (Wali Nagari Tanjung Bungo)	<p><i>“Kita (pemerintahan Nagari Tanjung Bungo) sedari awal sudah memasukkan dana, kemudian kita sudah membentuk kelompok sadar wisata, Pokdarwis (dengan nama Boncah Godang) sudah ada, kemudian Pokdarwislah nantik yang akan mengembangkan, dan Pokdarwis sudah melakukan berbagai macam pelatihan baik yang dari Kabupaten (50 Kota) ataupun dari sisi Nagari (Tanjung Bungo), jadi itu baru”</i></p> <p><i>“Iya, jalan yang dekat sini tembus kesana (di dekat kantor Wali Nagari Tanjung Bungo), cuman jalan tersebut belum sempurna, untuk naik ke sana tetap yang di jalan Queen Park, pengembangan dari kita dari awal kan memang dari situ, itu dulu tahun 2019 kita dapat bantuan dengan permohonan yang kita sampaikan ke Balai Wilayah Sungai Sumatera V Sumatera Barat, kemudian Alhamdulillah dikabulkan, itu ada duitnya 10Miliar, nah itulah yang kami kembangkan yang dimulai dari jalan bawah simpang itu sampai ke atas”</i></p> <p><i>“Dana dari Dinas Pariwisata (Provinsi Sumatera Barat) belum ada, yang ada baru diundangnya pelatihan kelompok Pokdarwis ini, hanya seperti diundangnya (Pokdarwis Boncah Godang) untuk pelatihan manajemen mungkin, bagaimana cara pengelolaan wisata, itulah baru. Untuk dana belum ada”</i></p> <p><i>“Dananya itu baru, dari dana Nagari Tanjung Bungo, kemudian dana BWS (Balai Wilayah Sungai Sumatera V Provinsi Sumatera Barat)”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<p><i>“Pihak Nagari Tanjuang Bungo sudah berusaha untuk untuk mempromosikan, cuma belum selesai, daya jualnya belum ada lagi”</i></p> <p><i>“Kalau keterlibatan dari Dinas Pariwisata Kabupaten 50 Kota untuk bagaimana caranya embung ini bisa terkenal, embung ini bisa selesai, embung ini bisa clear, bisa dikunjungilah gitu, cuma hanya berbentuk ide, saran, masukan, itu saja. Sama dengan pihak Nagari, upaya-upaya, tapi dari pihak pariwisata berperan aktif, dia ikut juga turun untuk mengembangkan Boncah Godang”</i></p>
		Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)	<p><i>“Pertama masih berupa jalan tanah pakai dana pribadi saja dibuat, ternyata banyak orang yang terbantu, orang yang pergi ke kebun pun lancar jalan ke atas. Setelah itu baru diperhatikan oleh pemerintah, setelah orang ramai yang datang ke sini barulah dicornya jalan, awalnya hanya ini (villa & resort Queen Park) yang menjadi tempat wisata, belum ada boncah danau yang ada di atas sana”</i></p> <p><i>“Jadi seperti ini, awal-awalnya ini (villa & resort Queen Park) yang pertama sekali, dulu itu (Embung Sawah Lului Boncah Godang) masih tidak terawat, jadi sekalian langsung masuk ke sana, ternyata masuk juga pihak Nagari, jadi pisah, tapi untuk sekarang masih satu saja. Jadi kan yang di situ namanya Embung Boncah Lului, kalau yang di sini kan Queen Park. Kawasan Embung dengan Queen Park berada di lokasi terpisah dengan jarak lebih kurang 1km”</i></p> <p><i>“Dananya, kalau yang ini (Queen Park) pribadi, jadi otomatis dari saya sendiri dananya, kalau yang di danau (embung) tersebut dari dana pemerintah”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Yoni Hermon (Sekretaris Pokdarwis)	<p><i>“yang memulai pertama adalah kelompok tani Ngarai Indah. Jadi oleh kami dahulu perikanan saja dahulu yang difokuskan. Setelah perikanan lalu cerita-cerita dengan bapak Kepala Dinas Pariwisata, lalu datanglah bapak tersebut ke sini. Berjalan kaki dahulu ke atas, karena tidak ada jalan. Dahulu jalan tersebut belum ada lagi, tapi bapak tersebut mau juga, waktu itu ada objek pariwisata yang tidak jadi, lalu dipindahkan ke sini itulah makanya dana pembangunan jalan ini dapat”</i></p>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<p><i>“Dananya dulu diberikan oleh desa, jalan dari pusat bantuan, itu baru”</i></p>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<p><i>“Maksudnya gabung, entah bagaimanalah caranya kemarin tuh orang yang mengelola kan, itu dua hari yang lalu itu sudah dari pariwisata tuh yang memotong/memangkas yang dibawah itu tuh”</i></p> <p><i>“Iya, sudah dua kali mereka datang ke sini tuh merambah itu. Entah masuk lah dana dari pariwisata untuk pembangunan tahap kedua ini ntah bagaimana. Tapi sudah dari dinas pariwisata nampak oleh saya pembersihannya kan. Yang pertama dulu dua mobil mereka ke sini, pergi membersihkan semaknya”</i></p> <p><i>“Iya, itu masih ada fotonya di hp saya. Bupati memasukkan apa tuh, melepaskan bibit tuh kan. Kalau tidak salah 30.000 bibit kemarin tuh”</i></p> <p><i>“Kemarin tuh diantarkan oleh pak Bupati (50 Kota) bibit 30.000 bersama pak dewan anaknya, Joni Candra”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<p><i>“Kalau saya disini tentu tidak terkerjakan sendiri, sedangkan anggota pariwisata saja sekali naik ke-atas (ke embung) membersihkan ada 15 orang”</i></p>
		<p>Ramulis (Humas Pokdarwis)</p>	<p><i>“Dulunya ini sudah dibantu oleh pemerintah, kalau tidak salah 10M (Sepuluh Miliar Rupiah), jadi kelanjutan itu belum ada lagi, kalau diharapkan dari kelompok, kan kelompok ini dulunya, diharapkan ke kelompok apalah hasil kelompok. Kolam itu (embung) sekarang sudah di isi itu atas nama kelompok. Tapi untuk mengisinya dapat bantuan dari Kabupaten juga. Dari orang perikanan sudah ada itu, tapi diantarkan Bupati (Bupati 50 Kota) dulu”</i></p>
<p>2.</p>	<p>Keterlibatan masyarakat</p>	<p>Yefriandi (Wali Nagari Tanjung Bungo)</p>	<p><i>“Keterlibatan langsung masyarakat itu tadi, yang pertama tanah tersebut kan tanah masyarakat, masyarakat diarahkan untuk menjadi wisata agro nanti, diarahkan untuk menanam jeruk, kini sudah ada yang panen, kini wisatawan yang datang sudah banyak yang memetik langsung ke sana, itu salah satu keuntungan untuk masyarakat”</i></p>
		<p>Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)</p>	<p><i>“Tidak ada hambatan dari masyarakat, bahkan kini sudah dibangun musala, itu dananya dari perantau, perantau kita, Nagari Tanjung Bungo. Sedikit lagi selesai, tinggal memasang keramik. Itu dananya dari perantau Nagari Tanjung Bungo, itulah antusiasnya perantau kita untuk mengembangkan suatu wisata di Nagari Tanjung Bungo”</i></p>
		<p>Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)</p>	<p><i>“Alhamdulillah masyarakat setuju-setuju saja, malah masyarakat mendukung kita, jadi kalau ada masalah di sini masyarakat turut serta, seperti kalau ada orang yang berpacaran, jadi masyarakat ada antusias juga, promosi dari mulut ke mulut ditolong juga oleh masyarakat”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<p><i>“Nah iya, masyarakat diberi hak pakai tanah di sekitar embung. Tapi apabila ddiperlukan oleh pihak Nagari (Tanjuang Bungo) membangun yang akan dibangun, ada yang akan dibuatnya masyarakat tidak bisa bersikeras menahan. Sama dengan saya di sini, ada yang akan dibangun Datuk kata dia ke saya kan, ya dilepaskan saja, sebab cuman hak pakai saja. Tapi kalau diambil paksa dari Nagari tentu tidak bisa, betapa susahny masyarakat mengerjakannya, tentu pandai jugalah Nagari masuk ke masyarakat. Tentu majunya Nagari ini tentu karena masyarakat juga. Kurang baiknya Nagari dengan masyarakat tentu pembangunan sudah pasti tidak lancar”</i></p>
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<p><i>“Itu kalau waktu mengadakan acara, gotong royong kelompok ada hadir, tapi sebagian masyarakat hadir juga”</i></p> <p><i>“Sekarang ini, jalan ini sudah beres, sudah bagus, cuma.. dam-nya belum selesai sepenuhnya, masih ada jalan sekelilingnya (sekeliling embung) belum selesai. Yang ada di situ baru bangunan musala. Baru diberi oleh perantau di jakarta”</i></p>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)	<p><i>“Eeeh.. kami dulu dek, saking semangatnya, hari Rabu kami pergi ke sana ramai-ramai, masak kami di sana, yang perempuan ikut itu menarik-narik urat (urat semak) yang di dalam embung, terlebih anggota kelompok, “oh kami tidak ikut sekarang”, tidak ada itu, ikut semuanya”</i></p>
3.	Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)	Yefriandi (Wali Nagari Tanjuang Bungo)	<p><i>“Wisata ini berupa ada genangan atau embung kemudian di kawasan Queen Park berupa alam, dengan pengelola yang bernama Iceng (Zelmi Susandra)”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
	yang menarik	Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis Pokdarwis)	<p><i>“Yang menjadi keunggulan utama dari kawasan wisata ini yaitu pemandangannya, keindahan alam intinya, jadi yang alami-alami yang tidak dapat ditemukan di perkotaan, udara yang sejuk”</i></p> <p><i>“Embung tersebut tidak dibuat, memang sudah alami dari dulu, seperti danau cuma lebih kecil”</i></p>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<p><i>“Kalau dilihat bagus itu wisata alamnya kan, soalnya di tengah bukit ada embung. Kalau bisa dijadikan wisata bagus itu”</i></p>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<p><i>“Ini (embung) sudah ada juga dulunya, cuman belum ada di beton, didam seperti sekarang ini. Ini sudah ada juga dahulu, kemudian diolahlah oleh kelompok. Setelah nampak bersih gitu, “jadikanlah wisata” katanya, itu dari kelompok juga dulu tuh, memang dari kelompok Ngarai Indah juga memulai”</i></p>
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<p><i>“Yang pasti keunggulannya itu di puncak gunung ada air. Ditambah kalau kita naik ke bukit-bukit itu daerah sekitar ini nampak semuanya. Pemandangannya bagus”</i></p>
		Sasmiyardi (Koordinator Wisata Khusus Pokdarwis)	<p><i>“Tadi masih ada orang yang datang tapi karena cuma ini yang akan dilihat putar balik saja lagi. Keingintahuan orang masih ada. Sebab dulu waktu dikamera (di foto) kan bagus ini. Jadi karena tidak terurus bagaimana lagi”</i></p>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)	<p><i>“Kelebihan yang ada di sini yaitu karena belum ada polusi-polusi udara jadi nyaman di sini kan, cuman kelemahannya karena jauh dari jalan ini ke dalam kan”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
4.	Banyaknya potensi yang dapat dikembangkan	Yefriandi (Wali Nagari Tanjung Bungo)	<p><i>“Rencananya wisata tersebut berupa wisata alam dan wisata buah-buahan (Agrowisata) di sekeliling embung kan sudah ada tanaman agro, seperti itulah rencananya”</i></p> <p><i>“Rencananya kan itu, yang ingin dikembangkan di situ wisata air, perikanan, kemudian alamnya, maksudnya di sekeliling kawasan tersebut kan sudah dibuat jalan yang juga mengitari ladang masyarakat. Ladang masyarakat tersebut kami anjurkan untuk menanam jeruk, kemudian kita rencananya akan membeli sepeda motor ATV seperti yang ada di pantai air manis. Jadi itulah rencananya, jadi dapat digunakan berkeliling”</i></p> <p><i>“Masyarakat diarahkan untuk menjadi wisata agro nanti, diarahkan untuk menanam jeruk, kini sudah ada yang panen, kini wisatawan yang datang sudah banyak yang memetik langsung ke sana, itu salah satu keuntungan untuk masyarakat”</i></p> <p><i>“Kemudian di sini punya istilahnya produk unggulan Nagari yaitunya gula merah, kemarin karna ada pondok tempat masyarakat berjualan di situ orang-orang luar yang datang kesini meminatinya, itu suatu keuntungan, bagi kami itu sebenarnya intinya dulu, tertolong masyarakat kami, jadi dengan adanya wisata ini jangan nanti membawa hal negatif, tapi dengan adanya wisata ini bertambahlah ekonomi masyarakat, disamping jika adalah untuk Nagari, begitu”</i></p>
		Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<p><i>“Oh banyak keunggulan yang bisa dikembangkan, masalahnya di suatu tempat dataran tinggi ya kan, ada embung, ada boncah kan, ada air yang tergenang. Itu suatu daya tarik, daya jual yang luar biasa yang bisa dikembangkan,</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<p><i>kemudian di sekeliling lokasi ada tanaman-tanaman jeruk, pisang yang bisa dikembangkan juga. Kemudian yang bisa dikembangkan seperti permainan-permainan, contohnya seperti dayung bebek (sepeda air) tuh kan, flying fox, banyaklah yang bisa dikembangkan, masalahnya lokasi tersebut lumayan luas, dikatakan sangat besar tidak juga, lumayanlah yang bisa dikembangkan”</i></p> <p><i>“Sama dengan boncah tembok ini sebenarnya, cuman boncah tembok ini kekurangannya tidak ada tanaman agro, disekelilingnya tidak ada tanaman untuk dijual, sperti jeruk kan bisa dipetik buah jeruk. Kalu masuk ke kebun jeruk silakan dengan membayar Rp.10.000,- sepuasnya makan, tapi kalau di bawa pulang Rp.15.000,- atau Rp.20.000,- per kilo gram lagi, nah silakan petik. Itu kan daya jual nya memetik ke kebun jeruk sebenarnya daya jualnya, kalau dimakan 3 jeruk sudah kenyang pengunjung. Itu rencananya, rencana-rencana upaya-upaya banyak sebenarnya, cuma belum terealisasi”</i></p> <p><i>“Kawasan agro ini sekeliling, sekeliling nya kan ladang-ladang jeruk tuh, ladang jeruk, ladang pisang. Banyak yang bisa dikembangkan, ada yang cabe rawit gitu di sekeliling boncah kita sekarang. Tapi yang banyak kebun pisang dengan kebun jeruk”</i></p>
		Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)	<i>“Orang akan membuat kolam renang di sana rencananya, kalau di situ, akan di buat lapangan-lapangan gitu, kalau untuk di sini pengembangan ya kolam renang sama agrowisata”</i>
		Yoni Hermon (Sekretaris Pokdarwis)	<i>“Kalau bagi saya disitu yang bagus ya seperti sepeda air, sampan-sampan, jadi anak-anak kan wisata ini anak-anak sebenarnya yang banyak, jadi itu yang akan cepat sebenarnya, tapi dengan syarat ya bersih tidak seperti</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<p><i>sekarang ini. Kalau anak-anak pemandangan ini agak kurang permainan ini yang perlu kan, contoh-lah seperti saya ini istilahnya kalau untuk melihat pemandangan saja cukup sekali. Setelah itu tidak lagi. Tapi istilahnya ada permainan anak anak saya rasa bisa maju”</i></p> <p><i>“Nah iya, dibuat permainan di sekeliling itu kan, seluncuran atau apa. Kalau lokasinya cuma satu permainan itu lah yang akan dibuat di situ. Yang lain dari itu yang akan dibuat tidak nampak lagi kan, satu lagi taman pancing. Mancing sekali satu minggu atau sekali 15hari, nah itu bisa menghasilkan itu sebenarnya. Itu dulu waktu orang membuka itu penuh oleh orang dahulu memancing, sebab di sini banyak orang yang hobi memancing”</i></p>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<p><i>“Banyak di situ, air nya pun bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di bawah”</i></p> <p><i>“Banyak, kalau bisa dapat dibenahi itu tuh. Bisa dijadikan objek buah buahan di sekeliling, sekarang jeruk sudah ada di sekelilingnya”</i></p>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<p><i>“Yang di bawah sini, sampai di sana akan dibangun itu di parkirannya tuh sampai ke bawah sininya. Kolam renang rencananya itu untuk melanjutkannya, kan gitu”</i></p> <p><i>“Rencana untuk kolam renang ada empat itu yang akan dibangun sampai ke atas, yang untuk anak-anak, yang untuk dewasanya, lalu ditambah jalan melingkar itu kata wali Nagari di sini keatasnya dengan bangunan kedai. Masuk dari sini bisa masuk dari sana bisa juga. Kalau mobil cuman sampai bawah sini, motor bisa mengelilingi. Rencanakan apa juga akan dibangun dulu tuh, cuma karena belum jadi sampai sekarang, apa namanya tuh yang pakai seling-seling tuh”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<p><i>"Nah flying fox tuh. Itu kan dari pinus yang diatas tuh rencananya melangkahi danau itukan. Cuman ya itu kan karena masih baru, belum selesai seratus persen kan gitu, dalam tahap pembangunan baru"</i></p> <p><i>"Ikan nila dengan ikan rayo/ikan mas, trus ikan paweh. Kalau isinya sekarang banyak tuh, besarnya belum lagi. Sebesar tiga jari, cuman yang besar ada juga, yang berat 6 kg ada juga, ikan rayo. Sudah dua kali buka mancing. Itu kan dari kelompok tuh, kemarin dari pertama ini ada kan kelompok yang mengelola tuh, sebelum dibangun dam-an ini, kelompok yang mengelola, membersihkannya kan itu dari kelompok, hasilnya nanti dibagi, ada yang untuk pemudanya, ada yang untuk Nagarnya, ada yang untuk PKK nya ada yang untuk kelompoknya"</i></p> <p><i>"Makanya dulu sekeliling embung ini disuruh tanam oleh pak bupati tanaman-tanaman ini kan, seperti jeruk atau apalah tanaman berumur pendek kan gitu, yang menarik pengunjung lah, bisalah dicicipinya ketika dia apa kan gitu"</i></p> <p><i>"Iya, di-dam sekelilingnya sampai ke bawah sini, baru dibangunnya ke atas kolam renang tuh. Sudah ada itu apa namanya tu, gambarnya. Itu di rumah da iceng tuh ada gambarnya, gambar sudah selesainya. Dari sebelum dibangun lagi sudah ada petanya, jadi mengikuti itu saja lagi. Nah disitulah dulu orang tergiur ke sini ramai-ramai, karena foto tersebut sudah keluar di media kan. Sama seperti kelok 9 dulu, belum selesai tapi gambar selesainya sudah ada di situ kan. Seperti itu juga lah ini"</i></p>
		Sasmiyardi (Koordinator wisata)	<i>"Kalau rencananya di sini kegiatan yang ingin dilakukan yaitu membuat fasilitas itik-itik, membuat jembatan penyebrangan. Itu yang ingin dilakukan"</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		khusus Pokdarwis)	<i>dulu”</i>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)	<i>“Sebenarnya ini diolah bagus itu tuh, ladang jeruk tuh kan bisa juga jadi objek wisata”</i>
5.	Sarana prasarana masih kurang	Yefriandi (Wali Nagari Tanjung Bungo)	<p><i>“Kawasan ini masih dalam masa pengembangan, yang sudah selesai baru Queen Park dan embung. Jadi alamnya, pemandangannya”</i></p> <p><i>“Cuma fasilitas yang di boncah itu belum sempurna, cuma orang sudah ramai untuk melihat (berkunjung), berfoto, untuk spot foto sudah ada”</i></p> <p><i>“Kekurangannya masih banyak, sebab fasilitas di situ belum lengkap, fasilitasnya contohnya permainan air, sepeda air, ada balon yang bisa masuk ke dalamnya itu, itu belum ada, kemudian rencananya pengembangan itu ada flying fox nya, pokoknya itulah rencana. Itulah yang masih jauh, taman-tamannya, gazebo-gazebonya, masih belum lagi, rencanya kan di situ ada mobil angkutannya, ada homestay, jadi orang yang berwisata ke situ yang berwisata keluarga yang ingin menginap disitu bisa nyaman, seperti yang ada di puncak lawang, yang di harau kan ada homestay-homestay tu”</i></p>
		Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<i>“Gambaran secara keseluruhan yaitu lokasi atau tempatnya itu belum selesai atau belum siap, masih banyak yang perlu dibenahi, itu makanya pengunjung belum berapa yang datang. Istilahnya daya tariknya itu belum keluar, belum maksimal lagi. Kalau saat ini gitu”</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<i>“Sarana prasarana belum ada sekarang satu buah mushalla saja baru yang ada”</i>
		Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)	<i>“Kalau untuk wisata yang di embung masih tahap pengembangan”</i> <i>“Untuk angkutan umum tidak ada yang ke atas, cuma sampai Suliki”</i>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<i>“Sarana prasarana nya yang ada baru, ooo.. ini, mushalla, jalan ke sana”</i> <i>“Soalnya belum jalan lagi wisatanya, pengembangannya belum lagi”</i>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<i>“Kalau melihat bentuk apanya, kan sebenarnya tempat wisata ini belum selesai lagi kan. Cuma sampai separuh baru rasanya selesainya. Dalam rencana dari apa (Pokdarwis) akan dilanjutkan, cuma belum saja lagi”</i> <i>“Kalau lokasinya seperti itulah contohnya seperti itu baru. Dalam encana dulu yang ke atas sini akan dibangun, yang di dekat parkiran ini, sudah sampai nak ke bawah situ?”</i>
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<i>“Sekarang ini dalam terbengkalai”</i> <i>“Sekarang ini, jalan ini sudah beres, sudah bagus, cuma.. dam-nya belum selesai sepenuhnya, masih ada jalan skelilingnya belum selesai. Yang ada baru di situ bangunan mushola baru. Baru dikasih perantau dari jakarta”</i> <i>“Itu, apa tuh kan belum selesai, dam tuh belum selesai, jalan sekeliling nya belum selesai, bangunan-bangunan yang untuk orang bermain belum ada lagi. Pondok-pondoknya belum ada lagi”</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Sasmiyardi (Koordinator wisata khusus Pokdarwis)	<p><i>“Kalau kekurangan tentu masih banyak lagi. Contohnya ya seperti inilah baru keadaannya, belum ada yang dilakukan atau terlaksana, jadi apakah yang akan dapat menarik”</i></p> <p><i>“Keunggulannya apakah, sekarang ini hanya berupa bangunan terbengkalai, recananya akan dilanjutkan, tapi belum juga sampai sekarang”</i></p>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)	<p><i>“Ya kekurangannya yang itu tuh sebenarnya kalau sudah ada tambahannya, seperti pondok-pondok di atas tuh kan, ditambah juga lah fasilitasnya, itu sudah oke tu. Kalau seperti sekarang kan seperti tinggal saja baru rasanya, tidak terawat”</i></p> <p><i>“Nah iya, berbentuk alam baru, misalnya dibuatkan di situ kan permainan-permainan untuk kita pergi kan bisa, tidak usah seperti cinangkiak, seperti diharau saja, apa namanya tuh, yang pakai tali-tali itu, bisa di situ sebenarnya kan. Lebih lebih bisa itu menyebrang boncah itu, dibuatkan sebenarnya kan di sini tinggi, kan bisa dibuatkan sebenarnya itu”</i></p>
6.	Kurangnya dana	Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<p><i>“Itulah, terbentur masalah dana, semua kegiatan yang kita tahu kan dana pendukungnya. Kalau ada dana tentu kegiatan berjalan. Sedangkan dana ada kadang-kadang kurang juga lancarnya kan, apalahi tidak ada dana sama sekali. kendalanya di dana saja sekarang”</i></p> <p><i>“Kalau dari Nagari sebenarnya dari jauh-jauh hari nagari ingin mengembangkan, Cuma, terbenturnya di dana, masalahnya dana Nagari ini tidak seberapa, kalau Nagari tidak seberapa pemasukannya, jadi untuk</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<p><i>diberikan ke embung ini tidak seberapa. kemarin tuh kan dapat dari wilayah yang lima (BWS Sumatera V Sumatera Barat) sehingga dapat dicor jalan ke atas (ke embung), separoh sudah didam itu boncah. Kalau dana Nagari tidak terdantai”</i></p> <p><i>“Pengembangan dimulai Tahun 2017, kalau meancang-ancangnya sudah lama, cuman yang kita dapat dana dari wilayah lima sumbar (BWS Sumatera V Sumbar) 2019 dulu. Lumayan sudah lama, cuman pengembangan saja sekarang. Upaya-upaya sudah banyak yang kita lakukan, memasukkan proposal ya kan, cuman belum jadi lagi. Dulu pernah waktu Tahun 2019 kan dapat bantuan wilayah lima (BWS Sumatera V Sumbar), akan dilanjutkan Tahun 2020 dengan sekian miliar dana. Cuman karena Corona tidak jadi, sampai sekarang belum juga terlaksana, rencanya itu kan istilahnya, boncah itu sedang terbengkalai. Rencananya orang ini akan melanjutkan program dia, Cuma karena Corona belum jadi sampai sekarang. Kabar beritanya belum jelas sampai sekarang”</i></p> <p><i>“Sudah dikonfirmasi kembali, tapi belum ada sampai sekarang. Kalau dapat bantuan itu lagi bisa jadi selesai pengerjaannya itu”</i></p>
		Yoni Hermon (Sekretaris Pokdarwis)	<i>“Kalau untuk peningkatan itu ya satu itu jalannya yang nampak, dibersihkan kembali, dibuat permainan. Cuma kan kita butuh dana, seperti speda air atau apalah kan permainan anak-anak”</i>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan	<i>“Kalau kami anggotanya semangat, cuma kan dari biaya kendalanya. Siapa yang ada pekerjaan dahulu ditinggalin kerjanya, waktu mesin bekerja, nah</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Keindahan Pokdarwis)	<p><i>kami masak di situ tuh, gantian piket di sana setiap hari. Menjelang terbuka seperti sekarang, andeh.. lama dulu, itupun kadang kami sukarela membawa-bawa cemilan”</i></p> <p><i>“Kendalanya ya biaya. Kekurangannya begini, nanti dimintak gotong royong ke masyarakat kan, jadi apa yang akan digotong royongkan tuh ada, kalau sekarang apa yang akan digotong royongkan, bahan-bahan saja tidak ada”</i></p>
7.	Kurangnya kebersihan	Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<p><i>“Kalau untuk peningkatan tuh kalau dapat hendaknya kan, embung ini bersih selalu hendaknya. Nah itu baru meningkat pengunjung, kalau dapat ada ditanam hendaknya untuk kebersihan. Kini kan itu kalau dapat hendaknya kalau gabung dengan pariwisata hendaknya dibersihkan yang didalam itu juga hendaknya, kalau bersemak kan disitu kurang menariknya pengunjung tuh, kalau sudah bersemak apa yang akan dilihat oleh pengunjung kan, seperti sudah tinggal bentuknya. Tapi seperti yang sekarang baru bersih separuh kan bagus kelihatannya, berdiri kita dari atas sini nampak kecantikannya sampai ke sana. Tapi kalau sudah sama tinggi semak dengan pagarnya tuh, disitu kurang pengunjung dibuatnya. Jadi harapan saya itu saja cuma bersih selalu, barulah pengunjung tertarik”</i></p> <p><i>“Mudah-mudahanlah kalau masih tetap bersih ini insyaallah lancar pengunjung. Kadang lalainya kan disitu kadang tidak dibersihkan, tapi kalau sudah dicor sekeliling kan otomatis sudah bersih, ini bisa dikatakan separuh baru jalannya yang diberi paving block. Waktu satu tahun setelah dikerjakan masih ramai pengunjung, setiap hari motor dan mobil bolak-balik. Sekarang belum ditanya-tanya lagi ke ketua kelompok. Cuma harapan kita untuk</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<i>pengunjung ya kebersihan ini juga lah. Kalau bersih tepi-tepinya ini otomatis pengunjung tertarik olehnya, cuma kelalaiannya ya itu, sering terlambat membersihkan”</i>
		Sasmiyardi (Koordinator wisata khusus Pokdarwis)	<p><i>“Kalau kekurangannya disini kan kebersihannya ini. Kemarin ini sudah bersemak yang rimbun. Lalu baru di pangkas separuh”</i></p> <p><i>“Ada hendaknya yang untuk membersihkan, memelihara, baru bisa (menarik). Kalau seperti sekarang kan tidak ada ya bagaimanalah. Ramai orang yang datang ke sini lalu ketika sudah bersemak tidak ada lagi. Biasanya memang ramai orang ke sini. Sekarang kan belum bisa kita mengatakan pariwisata, karena belum ada lagi apa lah yang akan menarik”</i></p>
8.	Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis	Yoni Hermon (Sekretaris Pokdarwis)	<i>“Nah iya... Ya itu saja cuman wawancara ini karena bukan bidangnya saya, masalahnya itu. Saya kurang mengerti pula kalau masalah ini, sebab saya orang tani”</i>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<p><i>“Nah itu yang belum ada lagi (musyawarah), sudah berapa ini belum ada lagi. Anggota Pokdarwis ini kan, ya kan saya sakit pula kemarin, selama saya mengandung ini (Anaknya) kemudian sakit, sejak saat itu tidak ada lagi kumpul. Tapi sudah dirancang-rancangannya (oleh anggota Pokdarwis) kembali membuat wisata ini kembali”</i></p> <p><i>“Dananya entah dari desa itu, entah dari masyarakat apa namanya masyarakat kita ini perantau, entah perantau. Tapi tidak jelas juga terdengar oleh akak dana tersebut”</i></p>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<i>“Iya, bapak bagian hubungan masyarakat. Tapi kini bapak sudah tidak bisa bergerak (aktif) lagi”</i>
		Andril Hayandi (Koordinator Wisata Alam Pokdarwis)	<p><i>“Bapak tidak mengerti itu, dulu kan bapak sudah terakhir ikut jadi ya tidak mengerti. Caranya itu tidak mengerti. Bapak tidak aktif dalam kelompok itu, apa namanya tu”</i></p> <p><i>“Sudah tidak ingat bapak lagi tuh. Sekali-sekali kami ikut, ya karena pergi berdagang ke pasar-pasar, jadi tidak aktif bapak lagi. Kalau dengan Iceng itu mungkin tahu, kalau bapak tidak mengerti masalah ini”</i></p> <p><i>“Haha.. ya bagaimanalah, bapak tidak ada sampai ke sana, ya karena sibuk, anggota-anggota yang lain pun sibuk juga. Sudah lebih dua tahun mungkin tidak sampai ke sana, waktu awal-awal membangun dulu, waktu mesin bekerja dulu di atas sana, sampai sekarang belum ada lagi”</i></p> <p><i>“Waktu itu apa ya pembahasannya, akan mengisi kolam itu ikan, akan dijadikan wisata, dijadikan tempat mancing. Itu sudah dijadikan tempat mancing tapi saya enggak pernah ikut, ya tidak ada waktu. Saya berdagang empat kali seminggu, slebihnya kerjaan di sawah kan”</i></p>
		Sasmiyardi (Koordinator wisata khusus Pokdarwis)	<i>“Sudah lama tidak ada musyawarah, yang mengelola memang benar kami dulunya ini”</i>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan	<i>“Akak kurang pula mengertinya masalah itu, karena sudah lama tidak ke sana jadi tidak ada apanya (pengetahuan) lagi, kalau dulu setiap minggu gotong</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		Keindahan Pokdarwis)	<i>royong, padahal dulu seperti apa urat semak di dalam itu, jadi sekarnng sudah jadi seperti itu sudah tidak ada lagi gotong-royong lagi”</i>
9.	Kemudahan dalam melakukan promosi	Yefriandi (Wali Nagari Tanjung Bungo)	<i>“Untuk promosi yang pertama yaitu melalui media sosial, seperti Facebook, Youtube, nah itu sudah ada, sudah bisa dilihat kan?. Kemudian orang-orang yang berkunjung ke sini, itu secara otomatis sudah melakukan promosi sehingga sudah banyak yang datang ke sini”</i>
		Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<i>“Kalau masalah promosi itukan kita punya embung diatas kan, promosi yang sudah dilakukan dulu, karena kita punya embung diatas otomatis ada air, kemudian kalau ada air kan yang bisa dikembangkan masalah ikan, nah kalau ikan ini sudah banyak pihak yang membantu, anggota dewan, ooo.. dari nagari sendiri melepaskan bibit ikan, kemudian untuk melakukan promosi masalah memancing baru ada, mancing ikan. Untuk mancing ikan dipromosikan ke medsos, itu sudah pernah dipromosikan dulu untuk embung tu kan. Itu hanya untuk mancing saja, bukan untuk masalah wisata”</i>
		Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis Pokdarwis)	<i>“Untuk promosi belum ada promosi secara langsung lagi, jadi dari mulut ke mulut saja, nah kalau melalui media sosial kadang-kadang pula pakai instagram”</i>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<i>“Untuk promosi masih jalan juga, itu da iceng yang rajin itu keatas, promosi wisata, sampai itu untuk promosikan perikanan kan”</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
10.	Tidak ada saingan objek wisata lain	Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<i>“Oh tidak ada, kalau istilahnya bersaing gitu kan?, tidak ada karena kita di Nagari Tanjuang Bungo ini mungkin satu-satunya yang mempunyai objek wisata yang akan dikembangkan. Jadi ancaman atau saingan belum ada. Ada sih ada cuman jaraknya jauh. Kalau saingan kan jaraknya lima kilo, empat kilo kan gitu. Kalau ini jauh dengan yang di kampuang sarugo kan. Kampuang sarugo yang di Koto Tinggi, kan jauh jaraknya, itu bukan suatu ancaman”</i>
		Surinal Hayati (Bendahara Pokdarwis)	<i>“Kalau seandainya apa kan kita bekerja sama, anggota-anggota seperti kami bekerjasama kami kalau masih aktif kan. Sama-sama pariwisata, tidak ada sih ancaman. Cuman seandainya apa sudah berencana itu membawa sama-sama naik dengan pariwisata lain. Cuman ya itu Pokdariwis yang disini masih mandat, belum lagi bisa diandalkan”</i>
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<i>“Rasa-rasanya tidak, kan daerah sini mana ada wisata. Wisata mana lah ada di daerah sini, daerah Kecamatan Suliki lah umumnya mana ada wisata”</i>
11.	Akses jalan yang sulit	Yefriandi (Wali Nagari Tanjuang Bungo)	<i>“Tapi kekurangan yang dirasakan kini adalah penunjangnya, maksudnya lihat saja jalannya (rusak). Sementara kita sudah punya wisata kemudian itu sebenarnya jalan kabupaten, kami sudah minta ke kabupaten supaya jalan ini diperbaiki, mudah-mudahan Kabupaten dalam hal ini bisa untuk memperbaiki jalan ini, sebab orang yang sudah pernah berkunjung ke sini, kalau melihat jalan disini, jalan kabupaten ini tidak diperbaiki orang tersebut ragu, kadang orang tidak terbiasa. Sudah banyak orang dari pekanbaru, padang, dari mana, sudah banyak dari batu sangkar yang ke sini, yang dikeluhkan orang cuman itu, jalan ini. Kami ingin Pemda dalam hal ini Bupati beserta</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
			<i>jajarannya, PU kalau bisa memperbaiki jalan ini, dan permohonan ini sudah disampaikan ke Bupati, ke PU, tapi sampai saat ini belum ada. Mudah-mudahan Bupati baru ini bisa memperbaikinya”</i>
		Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)	<i>“Seperti yang dilihat, jalan ke atas susah, akses jalan ke sini susah, lokasi agak jauh dari jalan besar, seperti itulah kendalanya”</i> <i>“Untuk kekurangan sama juga, jalan itu juga yang menjadi permasalahan utamanya, akses jalannya jauh dari pusat kota, dari jalan besar kita jauh, pemerintah belum memperbaiki jalan, kan nampak jalannya tadi kan”</i>
		Ecin Deva Yanti (Kebersihan dan Keindahan Pokdarwis)	<i>“Sebenarnya ini diolah bagus itu tuh, ladang jeruk tuh kan bisa juga jadi objek wisata, cuman kan itu jalan ke situ agak susah apalagi yang sekali-sekali kan”</i>
12.	Waktu pandemi	Zelmi Susandra (Ketua Pokdarwis)	<i>“Kalau untuk wisata yang di embung masih tahap pengembangan, itu ada dana dari pemerintah, yang sebenarnya bulan Maret ini dimulainya, tapi gara-gara Corona (COVID 19) ditunda, tidak jadi”</i>
		Khairul Amri (Kepala Jorong Korek Hilia)	<i>“Dulu pernah waktu tahun 2019 kan dapat bantuan wilayah lima (BWS Sumatera V Sumbar) kan, akan dilanjutkan 2020 dengan sekian miliar dana. Cuman karena Corona tidak jadi, sampai sekarang belum juga terlaksana, rencanya itu kan istilahnya, boncah itu sedang terbengkalai. Rencananya orang ini akan melanjutkan program dia, Cuma karena Corona belum jadi sampai sekarang. Kabar beritanya belum jelas sampai sekarang”</i>
		Yoni Hermon	<i>“Sebenarnya bisa dimajukan itu tuh, cuman masalahnya kemarin tuh karena</i>

No	Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung	Informan	Pernyataan Informan
		(Sekretaris Pokdarwis)	<i>datang Corona lalu diam saja lagi” “Dahulu perencanaannya memang luas itu, dananya belum turun karena Corona”</i>
		Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<i>“Kendala pembangunan kemarin tuh kan karena Covid ini, kalau tidak Covid kemarin mungkin sudah turun dana. Cuman karena covid itulah kendalanya kemarin tuh, dalam pembangunan kan gitu. Kan dialihkan sekalian pembangunan tuh. Pertama dulu ramai di sini, hampir setiap hari pengunjungnya kan. Cuman sekarang pembagunan terkendala, jadi di situ apanya, belum siap semuanya. Kalau dapat hendaknya cepat selesainya” “Kemungkinan 2024 ini mungkin, karena dialihkan kemarin dananya kan gitu. Dulu entah berapa turun dananya, cuman dana itu kurang tahu juga saya entah berapa banyaknya”</i>
		Sasmiyardi (Koordinator wisata khusus Pokdarwis)	<i>“Sudah ada tiga tahun mungkin terhenti. Ketika datang Corona itu lah berhenti”</i>
13.	Terjadinya bencana alam	Irwan Nulhadi (Keamanan Pokdarwis)	<i>“Ini kan sesudah angin kencang dulu habisnya, patah-patah pinus dibuatnya, dulu di tepi-tepi ini kan banyak kayu besar-besar, datang angin kencang, pinus saja habis olehya sampai kedalam kan”</i>
		Ramulis (Humas Pokdarwis)	<i>“Nagari tuh. Ada bukit di balik embung tuh, ada lembah satu, itu nagari juga punya. Tapi pinus tu kan sudah banyak yang habis, separoh yang habis mungkin. Sekarang gara-gara angin kencang dulu habis tumbang”</i>